



LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

PENINGKATAN KEMAMPUAN WIRUSAHA PEREMPUAN RAWAN
SOSIAL EKONOMI (PRSE) MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN
PRODUK PEPETEK CRISPY DI RW 06 DESA MALANGBONG,
KECAMATAN MALANGBONG

PEMBIMBING:

Lina Favourita Sutiaputri, Ph. D

Oleh:

STEVY OLIVER KATHLEEN

NRP.20.03.096

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN WIRAUSAHA
PEREMPUAN RAWAN SOSIAL EKONOMI (PRSE)
MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK
PEPETEK CRISPY DI RW 06 DESA
MALANGBONG, KECAMATAN MALANGBONG

Nama Mahasiswa : Stevy Oliver Kathleen

NRP : 20.03.096

Program : Program Studi Perlindungan Dan Pemberdayaan
Sosial Program Sarjana Terapan

Pembimbing

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Mengetahui

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Bandung

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah dilaksanakan di Desa Malangbong, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut.

Dalam menyelesaikan laporan akhir praktikan menemui beberapa hambatan dalam berbagai hal, namun dengan bantuan dari berbagai pihak laporan ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan sebesar besarnya kepada :

1. Suharna,.S,SOS,MP.,Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Praktikum Laboratorium Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan baik secara keilmuan, pengetahuan, administrasi, dan dukungan dalam proses pelaksanaan praktikum.
5. Pemateri dalam pembekalan profil lulusan yang telah memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai setiap profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.
6. Pemerintah Desa Malangbong yang telah memberikan kesempatan kepada praktikan untuk belajar dan melaksanakan praktikum komunitas di wilayah Malangbong.
7. Seluruh warga masyarakat di Desa Malangbong yang telah menerima keberadaan praktikan dengan baik serta mendukung segala kegiatan praktikan.
8. Rekan-rekan anggota kelompok 4 yang telah bekerjasama selama pelaksanaan praktikum komunitas.

9. Orang tua dan keluarga atas dukungan dan doa untuk kesuksesan dan kelancaran praktikan selama Praktikum Komunitas.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan praktikum komunitas.

Praktikan mengharapkan dengan adanya laporan ini memberikan manfaat bagi pembaca. Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu praktikan mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan semoga laporan ini berguna bagi praktikan dan bagi pihak pembaca.

Bandung, Desember 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	
PENDAHULAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Praktikum.....	2
1.3 Manfaat Praktikum.....	3
1.4 Fokus Praktikum.....	4
1.5 Metode, Strategi dan Taktik serta Teknik Praktik	4
1.6 Sistem Praktikum.....	6
1.7 Waktu dan Lokasi Praktikum.....	6
1.8 Teknologi Intervensi Komunitas.....	7
1.9 Peran Pekerja Sosial	8
1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum.....	9
1.11 Sistematika Laporan Praktikum Komunitas.....	15
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	20
2.1 Konsep Masyarakat/Komunitas	20
2.2 Konsep Pengembangan Masyarakat Lokal (<i>Locality Development</i>).....	24
2.3 Sistem Pemerintahan Lokal	28
2.4 Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	31
2.5 Fenomena sosial masyarakat yang sesuai dengan profil yang dipilih	35
BAB III	
PROFIL KOMUNITAS	36
3.1 Latar Belakang Desa Malangbong.....	36
3.2 Keadaan Khusus Dalam Masyarakat.....	41
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat	49
3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber.....	49
3.5 Masalah Sosial	51

BAB IV	
PELAKSANAAN PRAKTIKUM	53
4.1 Inisiasi Sosial	53
4.2 Pengorganisasian Sosial	59
4.3 Asesmen.....	61
4.4 Perumusan Rencana Intervensi.....	70
4.5 Pelaksanaan Intervensi.....	79
4.6 Evaluasi	80
4.7 Terminasi dan Rujukan	81
BAB V	
REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM	82
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	82
5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	83
5.3 Usulan dan Masukan Praktik Pekerjaan Sosial	84
BAB VI	
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	85
6.1 Kesimpulan	85
6.2 Rekomendasi.....	86
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kondisi Demografi Desa Malangbong	37
Tabel 3.2 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Malangbong	38
Tabel 3.3 Data Pendidikan Penduduk Desa Malangbong	38
Tabel 3.4 Hidrologi dan Klimatologi Desa Malangbong	39
Tabel 3.5 Data Keadaan Alam dan Lahan Desa Malangbong.....	39
Tabel 3.6 Karakteristik Masyarakat Malangbong	40
Tabel 3.7 Data Pendidikan Desa Malangbong	42
Tabel 3.8 Data Sekolah Desa Malangbong.....	43
Tabel 3.9 Data Sarana Olahraga Desa Malangbong.....	44
Tabel 3.10 Tempat Peribadatan Desa Malangbong	44
Tabel 3.12 Struktur Ekonomi Desa Malangbong.....	47
Tabel 3.13 Potensi dan Sumber Finansial.....	50
Tabel 3.14 Data Masalah Sosial Desa Malangbong.....	52
Tabel 4.1 Permasalahan yang ada di Desa Malangbong	63
Tabel 4.2 Potensi dan Sumber Desa Malangbong	64
Tabel 4.3 Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi	67
Tabel 4.4 Data PRSE RW 06.....	67
Table 4.5 Timeline PRSE RW 06.....	68
Tabel 4.6 Data PPKS atas Program Mahasiwa di Desa Malangbong	69
Tabel 4.7 Pembentukan Struktur Tim Kerja Masyarakat	73
Tabel 4.8 Sistem Partisipan Program Pembuatan Produk Pepetek Crispy	73
Tabel 4.9 Rencana Anggaran Biayan Pembuatan Produk Pepetek Crispy	76
Tabel 4.10 Penjadwalan Program.....	77
Tabel 4.11 Analisis SWOT Program	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sosialisasi Pedoman Praktikum Komunitas.....	10
Gambar 1.2 Pembekalan Kedua Terkait Teknis Keberangkatan Mahasiswa	11
Gambar 1.3 Pembekalan Ketiga Implementasi Program Kesejahteraan Sosial .	11
Gambar 1.4 Bimbingan Pra Lapangan oleh Dosen Pembimbing	12
Gambar 1.5 Penerimaan Mahasiswa Praktikum	13
Gambar 1.6 Pengenalan Desa Malangbong	13
Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Malangbong	37
Gambar 4.1 Penjajakan Mahasiswa di Desa Malangbong	54
Gambar 4.2 Kegiatan Posyandu Di RW 06	56
Gambar 4.3 Kegiatan Penyaluran Bantuan Beras.....	56
Gambar 4.4 Kegiatan Penyaluran Bantuan Pangan Bagi Anak Stunting.....	57
Gambar 4.5 Transect Walk Wilayah Praktikum	57
Gambar 4.6 Proses Pengorganisasian Sosial.....	60
Gambar 4.7 Methodology Participatory Assesment (MPA)	63
Gambar 4.8 Proses Technology of Participation (ToP)	71
Gambar 4.9 Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM).....	72
Gambar 4.10 Pelaksanaan Intervensi	80
Gambar 4.11 Terminasi Kegiatan Praktikum Komunitas	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas	91
Lampiran 2. Berita Acara Penerimaan Penerimaan Mahasiswa.....	92
Lampiran 3. Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas	93
Lampiran 4. Daftar Hadir Bimbingan Pra Lapangan.....	94
Lampiran 5. Berita Acara Pembekalan Praktikum Komunitas	95
Lampiran 6. Daftar Hadir di Lapangan	96
Lampiran 7. Instrumen untuk membuat Profil Komunitas	97
Lampiran 8. Peta Lokasi Tempat Praktikum.....	98
Lampiran 9. Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)	99
Lampiran 10. Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi) ..	100
Lampiran 11. Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)	101
Lampiran 12. Daftar Hadir Bimbingan	102
Lampiran 13. Daftar Hadir <i>Technology of Participation</i> (ToP)	103
Lampiran 14. Daftar Hadir Pelaksanaan Intervensi	104
Lampiran 15. Daftar Hadir Lokakarya	105
Lampiran 16. Dokumentasi Pelaksanaan Praktikum	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai

mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

1. Menemukanali masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan

1.2 Tujuan Praktikum

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

1. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
2. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
3. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;
4. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
5. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukanli dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.
6. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas/ masyarakat lokal secara partisipatif;
7. Kemampuan menerapkan rencana intervensi.

8. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi.
9. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas/masyarakat lokal.
10. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas/ masyarakat lokal.

1.3 Manfaat Praktikum

Manfaat praktikum komunitas ini terbagi menjadi 2 yaitu manfaat bagi mahasiswa, manfaat bagi Lembaga Politenik Kesejahteraan Sosial Bandung, dan manfaat bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal :

1. Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial.
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
- c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

2. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

3. Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.

- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.4 Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analisis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial tertentu..

1.5 Metode, Strategi dan Taktik serta Teknik Praktik

Adapun metode, strategi, dan taktik yang digunakan praktikan dalam melaksanakan Praktikum Komunitas yaitu:

1.5.1 Metode

Praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yang meliputi antara lain: Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Organization*).

1.5.2 Strategi dan Taktik

Adapun strategi dan taktiknya sebagai berikut:

1. Kolaborasi (Collaboration), dengan taktik:
 - a. Implementasi, yaitu pelaksanaan kerjasama sistem kegiatan (berbagai pihak yang dilibatkan dalam kegiatan) dengan populasi/kelompok sasaran untuk melakukan perubahan untuk memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber.
 - b. Pengembangan kapasitas dengan pengembangan partisipasi dan pemberdayaan.
2. Kampanye (Campaign), dengan taktik :

Teknik Kampanye (*Campaign*) adalah salah satu teknik yang digunakan praktikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Teknik Kampanye ini diberikan kepada masyarakat untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, pendidikan, dan memanfaatkan media yang ada untuk menyebarkan informasi. Sehingga dapat memberikan pemahaman dan pendidikan ke masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas.

3. Kontes (*Contest*), dengan taktik advokasi.

1.5.3 Teknik

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas termasuk kebijakan desa setempat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif, kecuali dalam asesmen dapat dipadukan dengan non-partisipatif untuk memperoleh informasi yang lengkap dan terpercaya. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

1. Teknik inisiasi sosial antara lain dengan *Community Involvement* (CI), percakapan sosial, home visit, dan pertemuan warga.
2. Pengorganisasian hendaknya mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau power dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.
3. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) seperti *transect walk* dan pemetaan (wilayah, masalah dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media *Community/ Night Meeting Forum* (CMF), diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non-partisipatif seperti mini survey (antara lain *Neighborhood Survey Study*), wawancara (termasuk *The Sustainable Livelihoods Interview*), dan studi dokumentasi.
4. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaantindakan yang diambil dari *Technology of Participation* (ToP).

5. Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau konteks) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan Masyarakat untuk melakukan perubahan.
6. Teknik evaluasi dalam pengembangan Masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

1.6 Sistem Praktikum

Kegiatan praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung, diselenggarakan dengan menggunakan sistem *block placement* di lokasi tempat tinggal praktikan, dimana praktikan selama 40 (empat puluh) hari, dengan jam praktikum (6 sks x 170 menit x 14) : 60 = 14.280 menit atau sama dengan 238 jam, artinya praktikan bekerja selama 238 jam : 40 hari = 5.95 jam perhari (termasuk hari Sabtu dan Minggu) atau sesuai dengan waktu yang diminta oleh masyarakat, melakukan aktivitas praktikum di lapangan, yang dilaksanakan oleh praktikan di tempat tinggal masing-masing secara luring, dan di supervisi secara daring. Kegiatan praktikum dibagi menjadi 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu : tahap kegiatan pralapangan (persiapan), tahap kegiatan lapangan, dan tahap pascalapangan (kegiatan finalisasi penulisan laporan, ujian lisan, perbaikan dan penyempurnaan, pengesahan dan penyerahan laporan praktikum).

1.7 Waktu dan Lokasi Praktikum

Waktu Praktikum

Adapun waktu pelaksanaan Praktikum Komunitas sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

No	Kegiatan	Waktu
1	Pra Lapangan	25-27 Oktober 2023
	Pembekalan :	
	Pembekalan dari prodi untuk mahasiswa	25 Oktober 2023
	Pembekalan dari narasumber untuk mahasiswa	25-27 Oktober 2023
	Bimbingan awal mahasiswa dengan dosen pembimbing	25 Oktober 2023
	Review literature	25-30 Oktober 2023
	Team Building	30 Oktober 2023
	Penyusunan RKL Praktikum	26-30 Oktober 2023
2	Lapangan	31 Oktober-9 Desember 2023

	Pelepasan oleh Direktur	27 Oktober 2023
	Penerimaan Mahasiswa Praktikum	31 Oktober 2023
	Supervisi :	
	Supervisi 1	31 Oktober-1 November 2023
	Supervisi 2	12-13 November 2023
	Supervise 3	24-25 November 2023
	Supervise 4	7-8 Desember 2023
	Lokakarya	8 Desember 2023
	Pengakhiran Praktikum	9 Desember 2023
3	Pasca Lapangan	10-28 Desember 2023
	Bimbingan Penulisan	10-14 Desember 2023
	Pendaftaran Ujian Lisan	15 Desember 2023
	Ujian Lisan	18-19 Desember 2023
	Perbaikan Laporan	18-26 Desember 2023
	Ujian Kompetensi	27-28 Desember 2023

Lokasi Praktikum

Lokasi praktikum diselenggarakan pada semester VII, berlokasi di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Jawa Barat.

1.8 Teknologi Intrvensi Komunitas

Teknologi pekerjaan sosial makro yang digunakan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas ini antara lain:

1. Teknik inisiasi sosial antara lain dengan *community involvement*, percakapan sosial, *home visit*, dan pertemuan warga.
2. Pengorganisasian hendaknya mendayagunakan dan menguatkan struktur pengorganisasian masyarakat dan pemimpin lokal yang ada yang memiliki peran relevan atau power dalam pengembangan masyarakat untuk mencegah maupun mengatasi permasalahan sosial dari populasi target yang disepakati menjadi fokus praktik.
3. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam *Participatory Rural Appraisal* (PRA) seperti *transect walk* dan pemetaan (wilayah, masalah, dan sumber), penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terokus dalam media *Community/Night Meeting Forum* (CMF), *Metode Participatory Assesment* (MPA), diagram venn jaringan organisasi; dan teknik-teknik asesmen non-partisipatif seperti mini survey, wawancara, dan studi dokumentasi.

4. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari *Technology of Participatory* (TOP) dan *Focus Group Discussion* (FGD).
5. Teknik intervensi dipilih disesuaikan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (Kolaborasi dan Kampanye) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.
6. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif seperti dengan diskusi terfokus. Disamping itu, dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

1.9 Peran Pekerja Sosial

Pada kegiatan praktikum Komunitas praktikan mengasumsikan diri sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

1. Fasilitator

Pekerja sosial memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah seseorang atau kelompok. Dalam pemecahan masalah sosial yang ada di Desa Malangbong, praktikan memfasilitasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dapat memecahkan masalah. Mulai dari tahap asesmen, rencana intervensi, hingga intervensi yang dilakukan.

Pada tahap asesmen praktikan memfasilitasi masyarakat dengan memberikan forum diskusi untuk menggali masalah sosial apa saja yang ada di Desa Malangbong. Penggalan masalah yang ada di masyarakat biasa disebut dengan asesmen. Asesmen yang dilakukan praktikan terbagi menjadi dua tahap yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. Setelah praktikan melakukan asesmen, praktikan kemudian membuat rencana intervensi bersama dengan masyarakat menggunakan teknik *Technology of Participatory* (TOP). Dalam penyusunan rencana intervensi dengan menggunakan teknik *Technology of Participatory* (TOP) praktikan menyediakan ruang diskusi untuk masyarakat agar dapat merancang intervensi. Dalam teknik *Technology of Participatory* (TOP) ini praktikan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengusulkan nama kegiatan, bentuk kegiatan, tujuan kegiatan, sasaran kegiatan, waktu dan tempat kegiatan, dan penanggung jawab kegiatan. Semua dikembalikan

kepada masyarakat agar nantinya dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat tidak terpaksa.

2. Penghubung (*Broker*)

Pekerja sosial menghubungkan kebutuhan kelompok dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan. Untuk mempersiapkan kegiatan dalam rangka pelaksanaan intervensi praktikan menghubungi pihak-pihak yang berkaitan dengan penyuluhan mengenai potensi bencana dan mitigasi bencana seperti Taruna Siaga Bencana Kabupaten Garut.

3. Pendidik (*Educator*)

Peran *educator* pekerja sosial dalam intervensi komunitas ialah menjadi informan yang baik dan jelas pada penyampaian informasi agar sasaran perubahan dapat memperoleh informasi yang memadai mengenai topik atau isu yang dibahas.

4. Perencana Sosial (*Social Planner*)

Pekerja sosial selaku *social planner* bertugas untuk mengumpulkan data tentang masalah sosial yang terjadi, menganalisis data, menyajikan alternatif tindakan penanganan masalah, dan mengembangkan program.

1.10 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum

Pelaksanaan praktikum dilakukan secara kelompok. Penentuan kelompok dilakukan oleh Prodi Lindayasos, dengan jumlah anggota kelompok berkisar antara 6 – 7 orang per kelompok, yang akan dibimbing oleh satu atau dua orang dosen pembimbing praktikum. Sistem pelaksanaan Praktikum Komunitas terdiri dari tiga tahap yaitu:

1.10.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pra lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum laboratorium. Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Pedoman Praktikum Komunitas

Sosialisasi pedoman praktikum komunitas dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Oktober 2023 secara luring, di ruangan Gedung D.1.2 dan D. 1.3. hasil kegiatan yaitu sosialisasi tentang pelaksanaan kegiatan praktikum berdasarkan pedoman praktikum komunitas. Kegiatan dihadiri oleh kepala

Prodi Lindayasos, Kepala Laboratorium Lindayasos, bapak dan ibu sebagai Dosen Prodi Lindayasos.



Gambar 1.1 Sosialisasi Pedoman Praktikum Komunitas

2. Pembekalan Praktikum Komunitas

Pembekalan wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa peserta Praktikum Komunitas dan dosen pembimbing. Pembekalan dilaksanakan sebelum praktikan turun ke lapangan. Tujuan pembekalan praktikum adalah diperolehnya kejelasan mengenai substansi dan proses Praktikum Komunitas yang akan dilakukan serta memperoleh informasi awal tentang isu-isu terkini terkait kebutuhan praktikum. Pembekalan praktikum dilaksanakan dengan pemberian materi, antara lain oleh:

- a. Pembekalan Pertama terkait mekanisme penetapan penerima bantuan sosial warmindo, pada hari Rabu, 25 oktober 2023 di Auditorium kampus. Yang dihadiri oleh Direktur Poltekesos, kepala prodi Pekerja Sosial, Kepala Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, kepala prodi Rehabilitasi Sosial. Serta seluruh mahasiswa Angkatan 2020. Hasil kegiatan ini adalah menjelaskan terkait kriteria dan syarat KPM atau keluarga penerima manfaat yang akan praktikan asesmen di lingkungan Desa.
- b. Pembekalan Kedua oleh kepala Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan sosial. Dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2023 di Gedung D ruangan D.1.2. hasil dari kegiatan ini menjelaskan terkait teknis keberangkatan ke Garut.



Gambar 1.2 Pembekalan Kedua Terkait Teknis Keberangkatan Mahasiswa

- c. Pembekalan ketiga dihadiri oleh Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2023, dihadiri 2 prodi yang melaksanakan praktikumnya di Kabupaten Garut yaitu Prodi Rehabilitasi Sosial dan Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Hasil kegiatannya adalah menjelaskan terkait implementasi kebijakan dan program Pembangunan bidang kesejahteraan sosial, masalah tantangannya di Kabupaten Garut, dengan sub bahasan yaitu penyebaran populasi PPKS di Kabupaten Garut, dan Program unggulan dalam meningkatkan layanan bidang kesejahteraan sosial.



Gambar 1.3 Pembekalan Ketiga Implementasi Kebijakan Dan Program Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial

- d. Bimbingan Pra lapangan oleh Dosen Pembimbing Praktikum Komunitas. Dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Oktober 2023. Bimbingan praktikum membahas tentang hal-hal yang harus dilaksanakan oleh praktikan sesuai dengan pedoman praktikum oleh dosen pembimbing kepada praktikan untuk membuat matriks kegiatan praktikum dan membuat buku catatan harian.



Gambar 1.4 Bimbingan Pra Lapangan oleh Dosen Pembimbing

1.10.2 Tahap Pelaksanaan

Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah proses intervensi komunitas yang memfokuskan pada analisis jaminan sosial, analisis pengelolaan sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana.

a. Pelepasan Mahasiswa Praktikum Komunitas

Kegiatan pelepasan mahasiswa praktikum komunitas oleh Lembaga Poltekesos Bandung kepada masing-masing program studi sarjana terapan Poltekesos Bandung dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Oktober 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh Direktur Poltekesos Bandung, Kepala Prodi Pekerja Sosial, Kepala Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, Kepala Prodi Rehabilitasi Sosial, Bapak-Ibu Dosen dan seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan Praktikum Komunitas.

b. Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas

Penerimaan mahasiswa praktikan dari Prodi Lindayasos dan Prodi Rehsos ke Pemerintah Kabupaten Garut di Pendopo Bupati yang dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Oktober 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh Bupati Kabupaten Garut beserta jajarannya, Direktur Poltekesos Bandung, Ketua Prodi Lindayasos beserta dosen-dosen pembimbing praktikum, Kepala Kecamatan Malangbong, Kepala Kecamatan Malangbong, Kepala Desa di 14 Desa Kecamatan Malangbong, dan seluruh mahasiswa praktikum komunitas tahun 2023. Kegiatan ini bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan serta mekanisme praktikum yang akan dilaksanakan dan mempresentasikan rencana kerja selama melakukan Praktikum Komunitas.



Gambar 1.5 Penerimaan Mahasiswa Praktikum

c. Pengenalan Komunitas

Pengenalan Komunitas dilaksanakan pada hari Kamis, 2 November 2023. Pada kegiatan tersebut praktikan dan seluruh aparat Desa Malangbong melakukan perkenalan aparat desa juga dilakukan pengenalan terhadap wilayah, potensi dan sumber Desa Malangbong.



Gambar 1.6 Pengenalan Desa Malangbong

d. Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik Masyarakat, membangun relasi dengan Masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting perkenalan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial Masyarakat. Kegiatan inisiasi sosial dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober – 4 September 2023.

e. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan proses dimana mahasiswa mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, melibatkan yang potensial untuk menggerakkan Masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam Upaya pengembangan Masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di Masyarakat. Dengan demikian mahasiswa melibatkan, bekerja bersama Masyarakat, sejak awal. Pengorganisasian Sosial dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober – 4 November 2023.

f. Kegiatan Asesmen

Praktikan menggali informasi terkait permasalahan, potensi dan sumber yang terdapat di Desa Malangbong. Kegiatan asesmen dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 11 November 2023. Praktikan melakukan asesmen dengan menggunakan tools *Transect Walk* dan Pemetaan, *Direct observation*, studi dokumentasi, Diagram Venn, MPA, analisis pohon masalah, teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

g. Perencanaan Intervensi

Perumusan rencana intervensi pada tanggal 12 s.d 18 November 2023. Pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah.

h. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan rencana intervensi yang telah disusun. Secara umum, pelaksanaan intervensi bertujuan mencapai perubahan penting bagi komunitas dengan adanya perbaikan kinerja untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan Intervensi dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 25 November 2023.

i. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 3 s.d 7 Desember 2023.

j. Terminasi

Terminasi dilakukan pada tanggal 8 dan 9 Desember 2023. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan Masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Praktikan mengucapkan terimakasih kepada Masyarakat yang telah menerima praktikan dengan baik dan permohonan maaf jika ada kesalahan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas.

k. Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

1.10.3 Tahap Pasca Lapangan

Tahap pasca lapangan kegiatan praktikum komunitas sebagai berikut:

- a. Finalisasi penyusunan laporan
- b. Ujian Lisan Praktikum
- c. Perbaikan dan Penyerahan Laporan
- d. Supervisi

1.11 Sistematika Laporan Praktikum Komunitas

Laporan hasil kegiatan praktikum komunitas disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I	:Berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus praktikum (sesuai dengan profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan), metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang
PENDAHULUAN	

digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

:Berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan *target group/target population* yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analisis Jaminan Sosial, Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analisis Pemberdayaan Sosial, Analisis Penataan Lingkungan Sosial, serta Analisis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

BAB III

PROFIL

KOMUNITAS

:1. Latar belakang (sejarah/latar belakang terbentuknya masyarakat/nama wilayah, batasan geografis, perkembangan masyarakatnya).

2. Komponen khusus dalam masyarakat: karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, tingkat pendapatan penduduk, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan.

3. Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat (Gambarkan bagaimana kehidupan kerjasama, komunikasi antar

anggota masyarakat, keeratan hubungan antar anggota masyarakat. Selain itu, adakah konflik yang terjadi antar masyarakat, serta bagaimana penyelesaian konflik tersebut).

4. Identifikasi Potensi dan Sumber (Gambarkan bagaimana ketersediaan serta kondisi sumber daya yang ada dalam masyarakat, seperti sumber manusiawi, material, non-material, finansial, sumber alamiah, dsb.)

5. Masalah Sosial Utama Yang Nampak:

- a. Identifikasi bagaimana permasalahan sosial yang nampak, seperti kekumuhan, kriminalitas, kemiskinan, kesenjangan, penindasan, tingginya kematian ibu dan anak, pengangguran, buruknya kesehatan lingkungan, tingginya angka perceraian, penyakit menular, konflik sosial antar kelompok, rendahnya kerja sama antar warga, organisasi sosial kemasyarakatan yang tidak terkelola dengan baik, rendahnya partisipasi kelompok usia sekolah dalam pendidikan, serta masalah-masalah lain yang nampak melalui pengamatan lapangan.
- b. Identifikasi bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial tersebut, bagaimana mekanisme pemecahan masalah tersebut.
- c. Identifikasi bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemecahan masalah yang telah dilakukan, identifikasi apa penyebab kegagalan yang dialami, bagaimana reaksi masyarakat terhadap upaya pemecahan yang pernah dilakukan, dsb.

BAB IV
PELAKSANAAN
PRAKTIKUM

- : 1. Inisiasi Sosial (Kontak Awal/Pendahuluan, Membangun Relasi dan Kontrak, dan memahami karakteristik masyarakat). Gambarkan proses dan hasil.
2. Pengorganisasian Sosial (Identifikasi organisasi lokal/ kelompok masyarakat yang ada dan menggambarkan profilnya, mengidentifikasi yang potensial dapat menggerakkan dan mengkoordinasikan upaya pengembangan masyarakat, menetapkan tim kerja masyarakat (local leader) yang akan mengawal dan mendampingi masyarakat dalam upaya pengembangan tersebut).
3. Asesmen:
- a. Asesmen Awal (Gambarkan proses dan hasil)
 - b. Asesmen Lanjutan (Gambarkan proses dan hasil)
4. Merumuskan Rencana Intervensi (Gambarkan proses dan hasil: nama program, tujuan umum dan tujuan khusus, bentuk-bentuk kegiatan, sistem partisipan dan perannya, strategi, taktik, dan teknik, langkah-langkah dan jadwal, peralatan, rancangan evaluasi, dan rancangan biaya yang dibutuhkan beserta sumbernya).
5. Pelaksanaan Intervensi (Gambarkan pelaksanaan setiap bentuk kegiatan yang mencakup: apa kegiatannya, siapa yang terlibat dengan perannya, waktu pelaksanaan, langkah-langkah dan teknik-teknik yang dilaksanakan)
6. Evaluasi (Gambarkan Evaluasi dan Hasil)
7. Terminasi dan Rujukan.

BAB V REFLEKSI
PELAKSANAAN
PRAKTIKUM

: Berisi laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi: pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

BAB VI : Berisi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil
KESIMPULAN DAN yang telah dan belum dicapai dalam praktikum.
REKOMENDASI Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis
rekomendasi, serta langkah-langkah untuk
melaksanakan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Masyarakat/Komunitas

2.1.1 Definisi Masyarakat

Definisi masyarakat menurut Warren (1978) : Kombinasi sistem dan unit sosial yang melakukan fungsi sosial utama sesuai dengan kebutuhan orang-orang pada tingkatan lokal dan organisasi aktifitas sosial yang menyediakan akses terhadap kebutuhan hidup sehari-hari.

Pendefinisian masyarakat akan membedakan pendekatan pengembangan masyarakat. Bila masyarakat didefinisikan sebagai komunitas, maka pengembangan masyarakat biasanya difokuskan pada kegiatan-kegiatan pembangunan lokal pada permukiman atau wilayah yang relative kecil.

2.1.2 Fungsi Masyarakat

Meskipun definisi masyarakat memiliki perbedaan, namun pada umumnya tidak mengubah fungsi masyarakat. Menurut Netting, Kettner dan McMurtry (2004: 130-131) ada lima fungsi masyarakat:

- 1) Fungsi produksi, distribusi dan konsumsi. Kegiatan-kegiatan masyarakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan sejenisnya.
- 2) Fungsi sosialisasi (*socialization*). Meneruskan atau mewariskan norma-norma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.
- 3) Fungsi pengawasan sosial (*social control*). Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem, sistem penegakkannya.
- 4) Fungsi partisipasi sosial (*social participation*). Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekspresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi-asosiasi dan organisasi-organisasi.

- 5) Fungsi gotong royong (*mutual support*). Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain.

2.1.3 Tipe-Tipe Masyarakat

Menurut Netting, Kettner dan McMurtry ada beberapa tipe-tipe masyarakat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tipe-Tipe Masyarakat

Parameter	Definisi	Contoh
Geografis	Sebuah komunitas yang diikat atau dibatasi oleh wilayah geografis	Kota, desa, kelurahan, kampung, RT
Identifikasi dan Kepentingan	Masyarakat yang dipertalikan oleh kepentingan dan komitmen bersama	Kelompok-kelompok aksi politik, keagamaan, ilmu pengetahuan
Relasi kolektif antar individu	Konstelasi relasi antar individu yang memberi makna dan identitas	Kelompok-kelompok Profesional, Pertemanan, atau Persahabatan

2.1.4 Kajian Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE)

Peraturan Menteri Sosial nomor 8 tahun 2012 menyatakan kriteria wanita rawan sosial ekonomi adalah wanita berusia 18 tahun sampai 59 tahun, menjadi pencari nafkah utama keluarga, berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak, dan istri yang ditinggalkan suami. Penyebab kemiskinan tersebut juga sangat tergantung dari bentuk kemiskinan yang dialami wanita. Kemiskinan wanita terjadi berakar pada tindakan ketidakadilan atau diskriminatif dalam mengakses sumber daya, baik ekonomi maupun dalam bentuk lainnya. Kemiskinan wanita juga disebabkan secara struktural yang langgeng dalam budaya yang mengekang wanita dan keputusan politik yang tidak memihak kepada wanita. Salah satu kelompok yang termasuk dalam kemiskinan adalah wanita. Wanita adalah sosok yang paling rentan mengalami permasalahan di wilayah pedesaan. Apalagi sebagai wanita yang ditinggalkan oleh suami dan mempunyai tanggungan anak yang masih berusia belum dewasa, dengan kondisi demikian biasa disebut sebagai wanita rawan sosial ekonomi.

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) merupakan salah satu jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) selain Anak Jalanan, Lanjut Usia Terlantar, Pengemis, Gelandangan, dan sebagainya. Definisi PRSE menurut Departemen Sosial (Depsos) RI adalah seorang perempuan dewasa berusia 18-59 tahun yang menikah atau belum menikah atau janda yang tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau istri yang ditinggal suaminya tanpa batas waktu. Seorang perempuan baru bisa terbebas dari penyandang masalah kesejahteraan sosial bila ia mau merubah sikapnya atau ada kemauan dan upaya untuk maju dan tidak malas dimana hanya menerima nasib hidupnya tanpa upaya terlebih dahulu. Sosok Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) menurut Kementerian Sosial (Kemensos) RI adalah sosok yang masih ada rasa kurang percaya diri, apatis, rendah diri, serta aspirasi material yang tinggi. PRSE dikategorikan terbebas dari masalah kesejahteraan sosial bila kebutuhan perempuan tersebut dapat terpenuhi yang mencakup tiga (3) aspek yaitu terpenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial.

Faktor utama penyebab masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi menurut Akhmad Purnama (2018) dan Alia Fajarwati (2017) dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal dari PRSE tersebut. Berikut adalah faktor penyebab PRSE:

1. Faktor Internal

- a. Ditinggal oleh suami baik meninggal atau cerai hidup
- b. Tingkat pendidikan rendah
- c. Tidak mempunyai keterampilan
- d. Jenis pekerjaan yang dimiliki
- e. Kemampuan perempuan untuk memainkan peran ganda dalam rumah tangga

2. Faktor eksternal

- a. Belum terjangkau oleh program pengentasan kemiskinan dari pemerintah
- b. Adanya kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang belum peka terhadap gender.

Indikator Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah perseorangan, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya sehingga tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan, atau gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan,

keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan atau ketertinggalan, dan bencana alam maupun bencana sosial. Kemiskinan merupakan permasalahan yang hingga saat ini masih belum di selesaikan secara efektif. Salah satu Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dengan kondisi di bawah garis kemiskinan adalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE). Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) merupakan satu fokus penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan di daerah pedesaan maupun perkotaan.

Kriteria Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) ini adalah sebagai berikut :

1. Perempuan berusia 18 (delapan belas) tahun sampai dengan 59 (lima puluh sembilan) tahun;
2. Istri yang di tinggal suami tanpa kejelasan;
3. Menjadi pencari nafkah utama keluarga; dan
4. Berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kehidupan hidup layak

2.1.5 Pemberdayaan Sosial

1. Definisi Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto (2010; hlm 57-58) bahwa konsep pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata "*power*" (kekuasaan atau keberdayaan). Oleh karena itu, gagasan pertama tentang pemberdayaan sangat bertautan dengan konsep perihal kekuasaan, kekuasaan dapat dikaitkan dengan kemampuan untuk mewujudkan orang lain melakukan apa yang dilakukan, terlepas dari harapan dan minat masyarakat. Ilmu sosial tradisional mengutamakan bahwa kekuasaan sangat bertautan sekali dengan pengaruh dan kontrol. Kekuasaan dan relasi kekuasaan juga bisa berubah, sehingga kekuasaan tidak vakum serta tersiolisasi, kekuasaan juga hadir dalam konteks relasi sosial. Pemberdayaan disesuaikan dari istilah *empowerment* yang dimulai di Eropa sejak abad pertengahan, berlanjut hingga akhir tahun 1970, 1980, dan pertengahan 1990 an. Konsep pemberdayaan kemudian berdampak pada hipotesis yang dibuat.

Edi Suharto (2014 hlm.59) Mengenai makna konsep pemberdayaan masyarakat, Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Dimana ia mencirikan pemberdayaan yaitu: "Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau

keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mata pencaharian, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya”.

Pemberdayaan artinya adalah proses untuk membantu masyarakat dan individual yang tidak diuntungkan untuk bersaing dengan baik dan keperluan lainnya, serta menolong masyarakat untuk belajar serta memanfaatkan saat bernegosiasi, memahami bagaimana sistem kerja, menggunakan media dengan baik dan benar, terlibat dalam tindakan polis dan lain sebagainya. Menurut Edi Suharto (2010; hlm 58) Pemberdayaan mengacu pada kapasitas setiap orang, memfokuskan masyarakat rentan dan lemah sehingga masyarakat terdapat hak istimewa artinya, tidak hanya bebas menyampaikan pendapat tetapi bebas juga dari kelaparan dan kesakitan. Pemberdayaan mencapai sumber daya produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapat serta memperoleh barang yang mereka butuhkan dan berkontribusi pada konteks pembangunan keputusan yang mempengaruhi mereka.

2.2 Konsep Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*)

2.2.1 Definisi *Locality Development*

Tropman, dkk (1993) mengemukakan, bahwa ”*locality development* merupakan suatu cara untuk memperkuat warga masyarakat dan untuk mendidik mereka melalui pengalaman yang terarah agar mampu melakukan kegiatan berdasarkan kemampuan sendiri untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka sendiri pula”. Selain itu pula menurut Jack Rothman (1968), *Locality development* (LD) adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri (United Nations, 1955) Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. LD pada dasarnya proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang di fasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu

meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

Locality Development lebih berorientasi pada tujuan proses (*Procces Goal*) dari pada tujuan tugas atau tujuan hasil (*Task or product Goal*). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat inti dari proses LD ini. Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami dua hal : (1). Masalah utama dalam CD/LD adalah sosial ekonomi, dan (2). Mensyaratkan partisipasi penuh warga masyarakat di dalam seluruh proses kegiatan (mulai dari gagasan sampai kepada pemanfaatan). Konsep ini diterapkan pada sebuah lingkungan masyarakat setempat (*locality/community*), yang biasanya masih memiliki norma-norma sosial tentang konsensus, homogenitas, dan harmoni (identik dengan masyarakat pedesaan).

2.2.2 Proses Pengembangan Komunitas

Sesuai dengan prinsip dasar yang digunakan dan menjadi gagasan inti *community development* yaitu partisipasi masyarakat, maka setiap langkah dalam proses *community development* haruslah dilakukan oleh warga masyarakat itu sendiri dengan bantuan keahlian dan teknis dari sistem pelaksana dan sistem kegiatan. Pelaksanaan CD dapat dilakukan melalui penetapan sebuah program atau proyek pembangunan. Secara garis besar, perencananya dapat dilakukan dengan mengikuti 7 langkah :

- 1) Perumusan masalah. *Community development* dilaksanakan berdasarkan masalah atau kebutuhan masyarakat setempat. Beberapa masalah yang biasanya ditangani oleh CD berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, pemberantasan buta huruf, dll. Perumusan masalah dilakukan dengan menggunakan penelitian (survey, wawancara, observasi), diskusi kelompok, rapat desa, dan sebagainya.
- 2) Penetapan program. Setelah masalah dapat diidentifikasi dan disepakati sebagai prioritas yang perlu segera ditangani, maka dirumuskanlah program penanganan masalah tersebut.
- 3) Perumusan tujuan. Agar program dapat dilaksanakan dengan baik dan keberhasilannya dapat diukur perlu dirumuskan apa tujuan dari program yang telah ditetapkan. Tujuan yang baik memiliki karakteristik jelas dan

spesifik sehingga tercermin bagaimana cara mencapai tujuan tersebut sesuai dengan dana, waktu dan tenaga yang tersedia.

- 4) Penentuan kelompok sasaran. Kelompok sasaran adalah sejumlah orang yang akan ditingkatkan kualitas hidupnya melalui program yang telah ditetapkan.
- 5) Identifikasi sumber dan tenaga pelaksana. Sumber adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang program kegiatan, termasuk didalamnya adalah sarana, sumber dana, dan sumber daya manusia.
- 6) Penentuan strategi dan jadwal kegiatan. Strategi adalah cara atau metoda yang dapat digunakan dalam melaksanakan program kegiatan.
- 7) Monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau proses dan hasil pelaksanaan program. Apakah program dapat dilaksanakan sesuai dengan strategi dan jadwal kegiatan? Apakah program sudah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?.

2.2.3 Prinsip-Prinsip Pengembangan Komunitas

Menurut Ife (1995) ada 22 (dua puluh dua) prinsip dalam pengembangan masyarakat, beberapa prinsip yang mendasar yaitu:

1). Integritas Pengembangan (*Integrated Development*)

Kegiatan pengembangan masyarakat harus merupakan sebuah pembangunan yang terintegrasi, yang dapat mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, yaitu sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, dan spiritual. Dengan kata lain, ketika kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada satu aspek, maka kegiatan tersebut harus memperhatikan dan memperhitungkan keterkaitan dengan aspek lainnya

2). Hak Asasi Manusia (*Human Right*)

Kegiatan pengembangan harus dapat menjamin adanya pemenuhan hak bagi setiap manusia untuk hidup secara layak dan baik

3). Keberlanjutan (*Sustainability*)

Kegiatan pengembangan masyarakat harus memperhatikan keberlangsungan lingkungan, sehingga penggunaan bahan-bahan yang *non-renewable* harus diminimalisir. Hasil kegiatan pengembangan masyarakat pun tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan hidup manusia. *Sustainability* ini mengandung pengertian pula bahwa kegiatan pengembangan tidak hanya untuk kepentingan

sesaat, namun harus memperhatikan sifat keberlanjutan dari kegiatan yang direncanakan.

4). Pemberdayaan (*Empowerment*)

Pemberdayaan merupakan tujuan dari pengembangan masyarakat. Pemberdayaan mengandung arti menyediakan sumber-sumber, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga masyarakat untuk meningkatkan kapasitasnya agar dapat menentukan masa depannya, dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Termasuk di dalamnya menghilangkan berbagai hambatan yang akan menghalangi perkembangan masyarakat. Hal ini juga berarti bahwa pengembangan masyarakat menjadi proses belajar bagi masyarakat untuk meningkatkan dirinya, sehingga kegiatan pengembangan masyarakat dapat berkelanjutan.

5). Kemandirian (*Self-reliance*)

Kegiatan pengembangan masyarakat sedapat mungkin memanfaatkan berbagai sumber yang dimiliki oleh masyarakat daripada menggantungkan kepada dukungan dari luar. Adapun sumber yang berasal dari luar haruslah hanya sebagai pendukung saja.

6). Pembangunan Organik (*Organic Development*)

Kegiatan pengembangan merupakan proses yang kompleks dan dinamis. Selain itu, masyarakat sendiri mempunyai sifat organis. Oleh karena itu, untuk bisa berkembang membutuhkan lingkungan dan kondisi yang sesuai dengan keadaan masyarakat yang unik. Untuk itu percepatan perkembangan masyarakat hanya bisa ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, dalam pengertian ditentukan oleh kondisi dan situasi pada masyarakat

7). Integritas Proses (*The Integrity of Process*)

Pengembangan masyarakat tidak hanya mementingkan hasil, namun juga prosesnya itu sendiri. Proses di dalam pengembangan masyarakat akan melibatkan berbagai pihak, berbagai teknik, berbagai strategi, yang kesemuanya harus terintegrasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar.

8). Kerjasama (*Co-operation*)

Pengembangan masyarakat lebih membutuhkan struktur yang kooperatif, mengingat proses pengembangan masyarakat dilakukan untuk dalam kondisi yang harmonis dan tanpa kekerasan. Kerjasama akan dapat lebih

menguntungkan, karena dalam prosesnya terjadi saling melengkapi dan saling belajar.

9). Partisipasi (*Participation*)

Pengembangan masyarakat sedapat mungkin memaksimalkan partisipasi masyarakat, dengan tujuan agar setiap orang dapat terlibat secara aktif dalam aktivitas dan proses masyarakat. Partisipasi ini juga harus didasarkan kepada kesanggupan masing-masing. Artinya bahwa setiap orang akan berpartisipasi dengan cara yang berbeda-beda. Dengan demikian perlu diperhatikan adanya upaya-upaya yang dapat menjamin partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat.

2.3 Sistem Pemerintahan Lokal

1. Pengertian Pemerintahan Desa

Menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, disebutkan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Kekayaan Desa, disebutkan bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Struktur Organisasi Dan Tugas Fungsi Pemerintahan Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa, disebutkan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa, yaitu : Sekretaris Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis. Berikut merupakan tugas dan fungsi Struktur Pemerintahan Desa.

1) Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintah Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan,

pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk melaksanakan tugasnya Kepala Desa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, seperti tata praja Pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

2) Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugasnya, Sekretaris Desa mempunyai fungsi:

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi

penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

- d. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

3) Kepala Urusan

Kepala Urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat yang bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Untuk melaksanakan tugasnya, Kepala Urusan mempunyai fungsi:

- a. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum memiliki fungsi melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- b. Kepala Urusan Keuangan memiliki fungsi melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- c. Kepala Urusan Perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

4) Kepala Seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Kepala seksi bertugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas Kepala Seksi mempunyai fungsi:

- a. Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan

ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan Profil Desa.

- b. Kepala Seksi Kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
 - c. Kepala Seksi Pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- 5) Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun
- Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas Kepala Dusun memiliki fungsi:
- a. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
 - b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
 - c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
 - d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

2.4 Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

2.3.1 Definisi Pekerjaan Sosial

Berdasarkan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial menyatakan bahwa pekerja sosial adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Menurut Charles Zastrow (1999) dalam

Suharto (2017:24) pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk membantu individu, kelompok atau komunitas dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi yang sudah tertera di atas dapat disimpulkan bahwa pekerja sosial merupakan profesi profesional untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat untuk membantu individu, kelompok atau komunitas dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai praktik pekerjaan sosial serta telah mendapatkan sertifikat kompetensi. Edi Suharto (2017:25) menjelaskan bahwa secara garis besar ilmu dan metoda penyembuhan sosial (*social treatment*) pekerjaan sosial terdiri atas pendekatan mikro dan makro. Pendekatan Makro adalah penerapan metoda dan teknik pekerjaan sosial dalam mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dan lingkungannya (sistem sosial), seperti kemiskinan, ketelantaran, ketidakadilan sosial, dan eksploitasi sosial. Tiga metoda utama dalam pendekatan makro adalah terapi masyarakat (*Community Work populer dengan nama "pengembangan masyarakat" atau Community Development*), manajemen pelayanan kemanusiaan (*Human Service Management atau bisa pula disebut terapi kelembagaan atau Institutional Therapy*), dan analisis kebijakan sosial (*Social Policy Analysis*). Perbedaan mendasar antara *Community Work*, *Human Service Management*, dan *Social Policy Analysis* adalah jika dua metoda yang disebut pertama merupakan pendekatan pekerjaan sosial dalam praktik langsung (*direct practice*) dengan kliennya, maka analisis kebijakan sosial merupakan metoda pekerjaan sosial dalam praktik tidak langsung (*indirect practice*) dengan kliennya.

2.3.2 Model-Model Komunitas

Model-model komunitas menurut Jack Rothman (1968) menyatakan tiga model yang berguna memahami konsepsi tentang *Community Development* :

- 1) *Locality development* (Pengembangan masyarakat lokal) *Locality development* (LD) adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif anggota masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang bukan sebagai sistem klien yang bermasalah melainkan sebagai masyarakat

yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. LD pada dasarnya proses interaksi antara anggota masyarakat setempat yang difasilitasi oleh pekerja sosial. Pekerja sosial membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. LD lebih berorientasi pada tujuan proses (*Procces Goal*) dari pada tujuan tugas atau tujuan hasil (*Task or product Goal*). Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab untuk menentukan tujuan dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut pengembangan kepemimpinan lokal, peningkatan strategi kemandirian, peningkatan informasi, komunikasi, relasi dan keterlibatan anggota masyarakat inti dari proses LD ini.

- 2) *Social planning* (Perencanaan Sosial). *Social planning* disini diartikan sebagai proses pragmatis untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup, tingginya tingkat kematian bayi, kekurangan gizi, dll. Berbeda dengan DL, SP lebih berorientasi pada tujuan tugas. Sistem klien SP pada umumnya adalah kelompok-kelompok yang kurang beruntung (*disadvantaged groups*) atau kelompok rawan sosial ekonomi, seperti para lanjut usia, orang cacat, janda, yatim piatu, wanita atau pria tunasosial, dst. Pekerja sosial berperan sebagai perencana sosial yang memandang mereka sebagai “konsumen” atau “penerima pelayanan”. Keterlibatan para penerima pelayanan dalam proses pembuatan kebijakan, penentuan tujuan, dan pemecahan masalah bukan merupakan prioritas. Karena pengambilan keputusan dilakukan oleh para pekerja sosial di lembaga-lembaga formal, semisal kementerian-kementerian. Para perencana sosial dipandang sebagai ahli (*expert*) dalam melakukan penelitian, menganalisis masalah dan kebutuhan masyarakat, serta dalam mengidentifikasi, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pelayanan kemanusiaan.
- 3) *Social Action* (Aksi Sosial) bertujuan untuk melakukan perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat dalam proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), pendistribusian sumber (*distribution of resources*), dan pengambilan keputusan (*distribution of*

decision making). Pendekatan aksi sosial didasari suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang sering kali menjadi korban ketidakadilan struktur. Mereka miskin karena dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diperdayakan oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber- sumber ekonomi, politik, dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk mengubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokratis, pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).

2.3.3 Proses Intervensi Komunitas

Sesuai dengan prinsip dasar yang digunakan dan menjadi gagasan inti *community development* yaitu partisipasi masyarakat, maka setiap langkah dalam proses *community development* haruslah dilakukan oleh warga masyarakat itu sendiri dengan bantuan keahlian dan teknis dari sistem pelaksana dan sistem kegiatan. Pelaksanaan *community development* dapat dilakukan melalui penetapan sebuah program atau proyek pembangunan. Secara garis besar, perencanaannya dapat dilakukan dengan mengikuti 7 langkah yaitu :

- 1) Perumusan masalah. dilaksanakan berdasarkan masalah atau kebutuhan masyarakat setempat. Beberapa masalah yang biasanya ditangani oleh *community development* berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, pemberantasan buta huruf, dll. Perumusan masalah dilakukan dengan menggunakan penelitian (survey, wawancara, observasi), diskusi kelompok, rapat desa, dan sebagainya.
- 2) Penetapan program. Setelah masalah dapat diidentifikasi dan disepakati sebagai prioritas yang perlu segera ditangani, maka dirumuskanlah program penanganan masalah tersebut.
- 3) Perumusan tujuan. Agar program dapat dilaksanakan dengan baik dan keberhasilannya dapat diukur perlu dirumuskan apa tujuan dari program yang telah ditetapkan. Tujuan yang baik memiliki karakteristik jelas dan spesifik sehingga tercermin bagaimana cara mencapai tujuan tersebut sesuai dengan dana, waktu dan tenaga yang tersedia.
- 4) Penentuan kelompok sasaran. Kelompok sasaran adalah sejumlah orang yang akan ditingkatkan kualitas hidupnya melalui program yang telah ditetapkan.

- 5) Identifikasi sumber dan tenaga pelaksana. Sumber adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang program kegiatan, termasuk didalamnya adalah sarana, sumber dana, dan sumber daya manusia.
- 6) Penentuan strategi dan jadwal kegiatan. Strategi adalah cara atau metoda yang dapat digunakan dalam melaksanakan program kegiatan.
- 7) Monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memantau proses dan hasil pelaksanaan program. Apakah program dapat dilaksanakan sesuai dengan strategi dan jadwal kegiatan dan apakah program sudah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.5 Fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil yang dipilih

Praktikan menemukan fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan analisis pemberdayaan sosial yakni terdapat PRSE RW 06 yang belum pernah diberdayakan serta belum memiliki keterampilan dalam berwirausaha sosial. Hal ini berdampak pada tidak adanya pelatihan wirausaha yang dapat meningkatkan kemandirian mereka, kurangnya penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan kurangnya keterampilan dalam berwirausaha. Kondisi tersebut dikarenakan belum adanya upaya pemberdayaan bagi ibu-ibu kepala keluarga, banyak dari mereka yang bekerja sebagai asisten rumah tangga, buruh tani, pedagang pasar, pedagang keliling. Hal inilah yang membuat PRSE RW 06 belum mampu meningkatkan kesejahteraan sosial.

BAB III
PROFIL KOMUNITAS

3.1 Latar Belakang Desa Malangbong

3.1.1 Kondisi Geografis

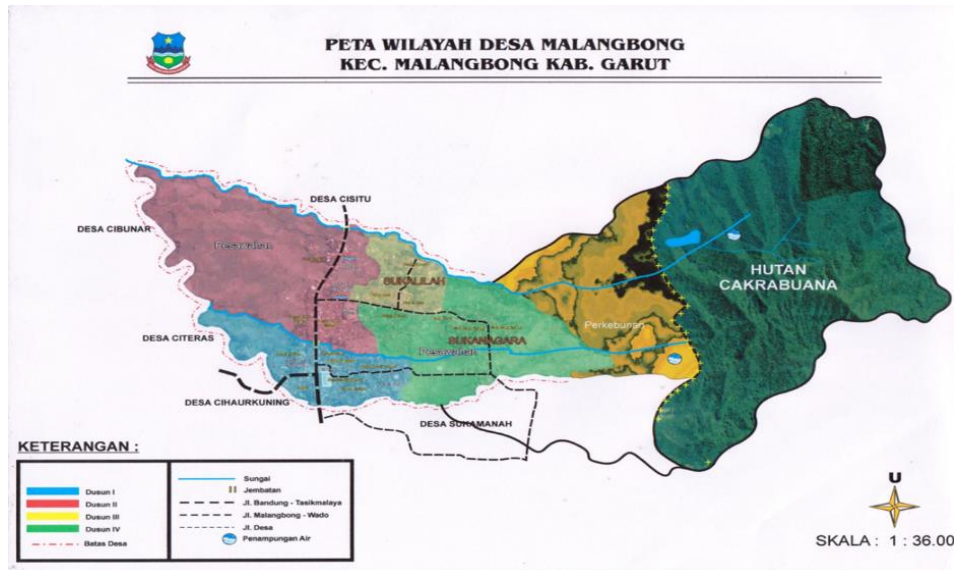
Desa Malangbong merupakan salah satu desa di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Desa Malangbong memiliki letak yang strategis sebagai penyangga Kecamatan Malangbong, dengan jarak 0.9 km dari kantor kecamatan malangbong dan sekitar 42 km dari ibu kota Kabupaten Garut. sedangkan jarak dari ibu kota provinsi sejauh 69 Km. Secara umum Desa Malangbong merupakan wilayah yang dinamis, berbagai dinamika pembangunan terus berlangsung baik di bidang politik, ekonomi, sosial maupun budaya, sehingga berbagai perkembangan terjadi pada hampir semua sektor. Desa Malangbong memiliki ciri khas geografis sebagai desa dengan luas pesawahan terbesar, sebesar 133 Ha. Karakteristik wilayah desa ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sebelah selatan perkotaan dan sebelah utara pedesaan. Sedangkan luas wilayah administratif Desa Malangbong dibatasi dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Cisitua Kec. Malangbong
2. Sebelah Selatan : Desa Sukamanah Kec. Malangbong
3. Sebelah Timur: Kehutanan Kec. Malangbong
4. Sebelah Barat : Desa Cibunar / Desa Haurkuning Kec. Malangbong

Desa Malangbong memiliki luas 447 Ha yang terbagi menjadi daerah pesawahan, ladang, perkebunan, hutan, pemukiman, dan lain-lain. selain itu, desa Malangbong sebagai desa yang dilalui oleh lintas provinsi memiliki jumlah jalan sebanyak 6 Km yang terbagi menjadi jalan negara, jalan Provinsi, jalan kabupaten, dan jalan desa. pembagian luas wilayah dan jalan dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Luas Daerah	:	477	Ha	Jalan		
1. Pesawahan	:	133	Ha	1. Jalan Negara	:	0.8 Km
2. Ladang	:	101	Ha	2. Jalan Provinsi	:	1.5 Km
3. Perkebunan	:	9	Ha	3. Jalan Kabupaten	:	2.5 Km
4. Hutan	:	84	Ha	4. Jalan Desa	:	1.2 Km
5. Pemukiman	:	111	Ha	5. Jalan Kereta Api	:	0 Km
6. Lain – lain	:	9	Ha			

Sedangkan peta wilayah desa malangbong secara citra dapat dilihat dalam gambar peta dibawah ini:



Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Malangbong

3.1.2 Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Malangbong tahun 2023 adalah 7.823 jiwa. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.943 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.880. Jumlah total kepala keluarga 2.418 KK dengan kepadatan penduduk 1.897.36/km.

Tabel 3.1 Kondisi Demografi Desa Malangbong

DEMOGRAFI			
a. Jumlah Penduduk	:	7843	Jiwa
b. Laki – Laki	:	3946	Jiwa
c. Perempuan	:	3897	Jiwa
d. Usia 0 – 15	:	2368	Jiwa
e. Usia 15 – 65	:	4636	Jiwa
f. Usia 65 keatas	:	819	Jiwa
g. Jumlah Dusun	:	4	
h. Jumlah Rukun Warga	:	8	
i. Jumlah Rukun Tetangga	:	34	

Sedangkan jumlah penduduk Desa Malangbong berdasarkan mata pencaharian didominasi oleh buruh tani sebesar 545 orang, pedagang 375 orang, petani sebanyak 170 orang. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dirinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Malangbong

No.	Kategori Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	59 orang
2.	TNI / Polri	23 orang
3.	Swasta	47 orang
4.	Wiraswasta	375 orang
5.	Petani	170 orang
6.	Buruh Tani	545 orang
7.	Tukang	52 orang
8.	Pensiunan	58 orang
9.	Peternak	14 orang
10	Tidak Bekerja / pengangguran	567 orang
11.	Lainnya	144 orang

Desa Malangbong juga memiliki penduduk yang dapat dikatakan mau menerima perubahan dan terbuka atas inovasi dan sumber pengetahuan lainnya. jumlah masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Data Pendidikan Penduduk Desa Malangbong

No.	Kategori Pendidikan	Jumlah
Lulusan Pendidikan umum		
1.	Taman Kanak-kanak	96 Orang
2.	Sekolah Dasar/ sederajat	1.013 Orang
3.	SMP	827 Orang
4.	SMA/SMU	913 Orang
5.	Akademi/D1-D3	31 Orang
6.	Ssarjana	73 Orang
7.	Pascasarjana	12 Orang
Lulusan Pendidikan Khusus		
1.	Pondok Pesantren	15 Orang
2.	Pendidikan Keagamaan	16 Orang
3.	Sekolah Luar Biasa	0 Orang
4.	Kursus Keterampilan	0 Orang
Tidak lulus dan tidak sekolah		
1.	Tidak lulus	0 Orang
2.	Tidak bersekolah	0 Orang

3.1.3 Hidrologi Dan Klimatologi

Sumber daya air yang mengalir di Desa Malangbong dan menjadi sumber mata air yang digunakan masyarakat adalah sungai dan mata air. sedangkan sumber air berih didapatkan melalui mata air, sumur gali, pipa, sungai, dan depot isi ulang dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hidrologi dan Klimatologi Desa Malangbong

Jenis	Jumlah (Unit)	Pemanfaat (KK)	Kondisi Baik/Rusak
Mata Air	11	73	Rusak
Sumur gali	897	1067	Baik
Pipa	0,00	0.,00	Tidak
Sungai	2	899	Rusak
Depot isi ulang	5	324	Baik

Sumber daya air sungai yang mengalir dan digunakan oleh masyarakat memiliki kriteria sebagai berikut:

Jumlah sungai	2 buah
Kondisi	
Tercemar	Ya
Pendangkalan/Pengendapan Lumpur Tinggi	Ya
Keruh	Tidak
Jernih dan Tidak Tercemar/memenuhi baku mutu air	Tidak
Berkurangnya biota sungai	Ya
Kering	Ya

3.1.4 Keadaan Alam Dan Lahan Di Desa Malangbong

Keadaan alam dan lahan menjadi potensi besar bagi suatu desa untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat didalamnya. Keadaan alam dan lahan Desa Malangbong dapat dikategorikan berdasarkan penggunaannya, iklim, kesuburan tanah, pertanian, dan kehutanan. kategori tersebut diuraikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Data Keadaan Alam dan Lahan Desa Malangbong

Luas wilayah menurut penggunaan	
Luas tanah sawah	133 Ha
Luas tanah kering	214 Ha
Luas tanah basah	0.00 Ha
Luas tanah perkebunan	9 Ha
Luas fasilitas umum	7 Ha
Luas tanah hutan	84 Ha
Total luas	447 Ha

Iklim adalah karakter cuaca yang terjadi di suatu tempat atau daerah dalam kurun waktu rata-rata berdurasi 30 tahun. Iklim Desa Malangbong diuraikan dalam tabel berikut ini:

Iklm	
Curah hujan	2,589 mm
Jumlah bulan hujan	9 bulan
Kelembapan	60-76 %
Suhu rata-rata harian	24-27 C
Tinggi tempat dari permukaan laut	600-700 dpl

Berkembangnya sistem pertanian, perkebunan, dan struktur perumahan masyarakat bergantung pada jenis dan kesuburan tanah di suatu wilayah. Desa Malangbong memiliki jenis dan kesuburan tanah sebagai berikut:

Jenis dan Kesuburan Tanah	
Warna tanah (sebagian besar)	Merah
Tekstur tanah	Sedang
Tingkat kemiringan tanah	178,8 Ha
Lahan kritis	16 Ha
Lahan terlantar	6,5 Ha
Tingkat erosi tanah	
Luas tanah erosi ringan	65 Ha
Luas tanah erosi sedang	0.00 Ha
Luas tanah erosi berat	0.00 Ha
Luas tanah yang tidak ada erosi	382 Ha

Karakteristik masyarakat Malangbong sebagian besar merupakan buruh tani dan petani sehingga terdapat potensi sumber daya alam lahan pertanian yang melimpah. Padi menjadi salah satu sektor utama yang dihasilkan oleh pertanian di Desa Malangbong. kepemilikan lahan pertanian dan tanaman pangan dikelola oleh berbagai pihak, secara khusus di Desa Malangbong lahan pertanian biasanya dikelola oleh keluarga dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Karakteristik Masyarakat Malangbong

Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan	
Jumlah keluarga memiliki tanah pertanian	411 keluarga
Tidak memiliki	263 keluarga
Memiliki kurang 10 ha	24 keluarga
Memiliki 10 – 50 ha	0 keluarga
Memiliki 50 – 100 ha	0 keluarga
Memiliki lebih dari 100 ha	0 keluarga
Jumlah total keluarga petani	698 keluarga

Melimpahnya lahan pertanian tanaman pangan dimanfaatkan oleh para petani dan buruh tani untuk menanam berbagai komoditas. Komoditas yang ditanam di Desa Malangbong terdiri dari padi, ubi jalar, kacang tanah, dan cabe keriting. sedangkan beberapa lainnya menanam sayuran dan buah.

Luas tanaman pangan menurut komoditas		
Padi sawah	133 Ha	6.01 Ton / Ha
Ubi Jalar	4 Ha	11 Ton / Ha
Kacang Tanah	2 Ha	1,5 Ton / Ha
Cabe Keriting	0,42 Ha	5 Ton / Ha

Selain melimpahnya sektor pertanian, Desa Malangbong juga memiliki hutan yang masih terjaga dan dikelola dengan baik oleh masing-masing pemilik lahan. Hutan yang ada di Desa Malangbong digunakan sebaik-baiknya sebagai bahan baku untuk memasak berupa kayu bakar, usaha meubel, usaha anyaman, dan digunakan sebagai kekayaan alam.

Luas Lahan Hutan Menurut Pemilikan	
Milik Negara	84.00 Ha
Milik Adat/Ulayat	0,00 Ha
Perhutani/Instansi Sektoral	0,00 Ha
Milik masyarakat perorangan	101.00 Ha
Total	185 Ha

Hutan yang dimiliki oleh Desa Malangbong memiliki komoditas atau hasil hutan berupa kayu dan bambu. Lahan hutan yang menghasilkan kayu dapat memperoleh sebanyak 1818.00 M³/ tahun. sedangkan lahan hutan yang menghasilkan bambu dalam satu tahun dapat menghasilkan 567.00 M³/Tahun.

3.2 Keadaan Khusus Dalam Masyarakat

3.2.1 Keadaan Sosial

A. Kesehatan

Desa Malangbong memiliki fasilitas kesehatan yang memadai dengan pusat medis berada di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Malangbong. Masyarakat dapat memanfaatkan sarana prasarana kesehatan yang ada dimasyarakat sepeRTi Puskesmas dan Posyandu. Fasilitas prasarana Kesehatan Desa Malangbong dapat dicermati dalam tabel berikut ini:

Prasarana Kesehatan	Keterangan
Puskesmas	Ada
Posyandu	Ada
Toko obat	Ada

Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter	Ada
Rumah Bersalin	Tidak Ada
Balai Kesehatan Ibu dan Anak	Tidak Ada

Sedangkan sarana kesehatan Desa Malangbong terdiri dari dokter umum, bidan, perawat, dokter praktek dengan uraian sebagai berikut:

Sarana Kesehatan	Keterangan
Jumlah dokter umum	5 Orang
Jumlah paramedic	0 Orang
Bidan	2 Orang
Perawat	3 Orang
Jumlah dokter praktek	4 Orang

B. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara membangun sumber daya manusia yang paling mendasar sehingga dirasa penting untuk ditingkatkan secara terus menerus. Mayoritas tingkat pendidikan masyarakat Malangbong merupakan tamatan SMP. Data tingkat pendidikan Desa Malangbong dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.7 Data Pendidikan Desa Malangbong

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	239 Orang	217 Orang
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	48 Orang	45 Orang
Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	984 Orang	978 Orang
Tamat SD/ sederajat	567 Orang	543 Orang
Tamat SMP/ sederajat	767 Orang	743 Orang
Tamat SMA/ sederajat	671 Orang	687 Orang
Tamat D-3/ sederajat	21 Orang	25 Orang
Tamat S-1/ sederajat	47 Orang	73 Orang
Tamat S-2/ sederajat	5 Orang	7 Orang
Jumlah Total	3943	3880

Berdasarkan data diatas, maka dapat terlihat bahwa sebagian besar mesyarakat merupakan lulusan SMP. Beberapa masyarakat desa Malangbong juga mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi. Sarana Pendidikan di Desa Malangbong dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Data Sekolah Desa Malangbong

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Siswa		Kepala Sekolah / Madrasah
			L	P	
1.	SDN Malangbong I	Kp.Cigolengang RT 06 RW 02	219	195	Asep Zaeni Dahlan
2.	SDN Malangbong II	Kp.Bojong Badak RT 01 RW 02	148	143	Ikin Sadikin
3.	SDN Malangbong III	Kp.Pasar Kolot RT 04 RW 03	83	88	Asep Septiana Gani
4.	SDN Malangbong IV	Kp.Pasar Kolot RT 04 RW 03	26	20	Asep Septiana Gani
5.	SDN Malangbong V	Kp.Muncang Agung RT 04 RW 08	66	64	Anas Munawar
6.	MI Annur 2	Kp.Bebedahan RT 03 RW 07	99	107	Lilis Saadah
7.	SMP Al-Ilyas	Kp.Panyingkiran RT 03 RW 02	236	245	Rd.Wiwing TaRWin
8.	SMP Maarif	Kp.Bebedahan RT 04 RW 07	176	164	Nindin
9.	SMP Annur	Kp.Cidungus RT 04 RW 04	45	52	Jajang Abdul Rohman
10.	SMK Al Ilyas	Kp.Panyingkiran RT 03 RW 02	274	284	Deden Munawar
11.	SMA NEGRI 9 Malangbong	Kp.Bojong Saritangsi RT 04 RW 02	435	467	Wawan Gunawan Msi.
12.	SMA Aliyah Maarif	Kp.Bebedahan RT 04 RW 07	175	189	H.Dase
13.	TK.Bina Sarana Insani	Kp.Bebedahan RT 04 RW 07			
14.	TK Fahul Muawanah	Kp.Pasar Kolot RT 01 RW 03			Nonon
15.	TK Al-Ilyas	Kp.Panyingkiran RT 03 RW 02	20	30	Robiah M.Ag
16.	TK.PeRTiwi	Kp.Bojong Badak RT 01 RW 02			
17.	TK.Aba (Muhamadiyah)	Kp.Cigolengang RT 06 RW 02			

3.2.2 Sarana Dan Prasarana

A. Akses Listrik

Masyarakat Desa malangbong sebagian besar telah menggunakan akses listrik PLN. sebagian masyarakat lainnya menggunakan kayu bakar sebagai akses utama dalam memperoleh penerangan. Akses masyarakat terhadap listrik diuraikan dalam tabel berikut ini:

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Listrik PLN	1 unit
2.	Diesel umum	0 unit
3.	Genset pribadi	4 unit
4.	Lampu minyak tanah/jarak/kelapa	0 Keluarga
5.	Kayu bakar	436 Keluarga
6.	Batu bara	0 Keluarga
7.	Tanpa penerangan	0 Keluarga

B. Akses Informasi

Masyarakat dapat memperoleh informasi baik secara daring ataupun luring. secara daring, masyarakat dapat memperoleh informasi melalui handphone karena hampir semua provider dapat digunakan. sedangkan informasi secara luring dapat diperoleh melalui rebug warga, kader, dan musyawarah tingkat RT, RW, ataupun Desa.

C. Sarana Olahraga

Tabel 3.9 Data Sarana Olahraga Desa Malangbong

Sarana dan Prasarana Olahraga	Keterangan
Lapangan sepak bola	Ada
Lapangan bulu tangkis	Ada
Meja pingpong	Ada
Lapangan tenis	Ada
Lapangan voli	Ada
Arum jeram	Tidak ada
Lapangan basket	Tidak ada
Gelanggang Remaja	Tidak ada

D. Tempat Peribadatan

Masyarakat Desa Malangbong mayoritas beragama Islam sehingga melakukan peribadatan di masjid dan mushola. Desa Malangbong memiliki 5 unit masjid dan 34 unit mushola. Daftar tempat peribadatan di Desa Malangbong diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Tempat Peribadatan Desa Malangbong

No	Nama Mesjid	Alamat	Keterangan
1.	Attarbiyah	Kp.Kebon Kalapa Rt 01 Rw 01	Mushola
2.	Baiturahman	Kp.Kebon Kalapa Rt 02 Rw 01	Mushola
3.	Baitull Makmur	Kp.Kebon Kalapa Rt 05 Rw 01	Mushola
4.	Al-Ikhlis	Kp.Tanjknangsi Rt 02 Rw 06	Maasjid Jami
5.	Al-Purqon	Kp.Tanjknangsi Rt 01 Rw 06	Mushola
6.	Al-Ikhsan	Kp.Tanjknangsi Rt 02 Rw 06	Mushola
7.	Masjid Al-Ilyas	Blok Kaum	Masjid Besar

8.	Al-Ikhlās	Kp.Bojong Saritangsi Rt 04 Rw 02	Mushola
9.	Mujahidin	Cigolendang Rt 06 Rw 02	Mushola
10.	Al-Huda	Kp.Panyingkiran Rt 02 Rw 02	Masjid Jami
11.	Al-Barkah	Kp.Panyingkiran Rt 02 Rw 02	Mushola
12.	Al-Hidayah	Kp.Pasarkolot Rt 03 Rw 03	Masjid Jami
13.	Al-Hikmah	Kp.Pasarkolot Rt 04 Rw 03	Mushola
14.	Miftahul Salam	Kp.Pasarkolot Rt 02 Rw 03	Mushola
15.	At-Atqwa	Kp.Pasarkolot Rt 05 Rw 03	Mushola
16.	Fathul Muawanah	Kp.Pasarkolot Rt 01 Rw 03	Masjid Jami
17.	At-Taubah	Kp.Bebedahan Rt 02 Rw 07	Masjid Jami
18.	Al-Ihklas	Kp.Bebedahan Rt 01 Rw 07	Mushola
19.	Al-Mubarak	Kp.Bebedahan Rt 04 Rw 07	Masjid Jami
20.	Al-Jaruki	Kp.Bebedahan Rt 02 Rw 05	Mushola
21.	Al-Ikhlās	Kp.Bebedahan Rt 03 Rw 05	Mushola
22.	Legok Haur	Kp.Bebedahan Rt 01 Rw 05	Mushola
23.	Raudhatul Muslimin	Kp.Pasarkolot Rt 03 Rw 04	Masjid Jami
24.	Al-Ihklas	Kp.Pasarkolot Rt 02 Rw 04	Mushola
25.	Al-Junaedi	Kp.Cidungus Rt 04 Rw 04	Mushola
26.	Al-Ikhsan	Kp.Cidungus Rt 04 Rw 04	Mushola
27.	Al-Hikmah	Kp.Muncang Agung Rt 02 Rw 08	Masjid Jami
28.	Arrohman	Kp.Muncang Agung Rt 05 Rw 08	Mushola
29.	Al-Huda	Kp.Muncang Agung Rt 04 Rw 08	Masjid Jami
30.	Kiara Payung	Kp.Muncang Agung Rt 03 Rw 08	Mushola
31.	Azzakiyah	Kp.Muncang Agung Rt 05 Rw 08	Mushola
32.	Ajjubaedi	Kp.Muncang Agung Rt 01 Rw 08	Mushola
33.	Nurhasanah	Kp.Muncang Agung Rt 05 Rw 08	Mushola
34.	Al-Muksin	Kp.Muncang Agung Rt 05 Rw 08	Mushola

3.2.3 Air Limbah

Limbah yang terbuang dan tidak dapat diolah di Desa Malangbong didominasi dengan pencemaran air, udara, dan tanah. Kebiasaan masyarakat mengenai sanitasi masih sangat kurang dan perlu ditingkatkan. masyarakat juga masih sering membuang sampah di sungai dan mencemari biota sungai. Hal-hal tersebut yang akhirnya berdampak pada kerusakan lingkungan. Sanitasi di Desa Malangbong dipetakan sebagai berikut:

Sanitasi	
Saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	0 unit
Sumur resapan air rumah tangga	0 rumah
Jumlah MCK Umum	8 unit
Pemilik jumlah jamban keluarga	1879 KK
Kondisi saluran drainase/saluran pembuangan air limbah	Rusak

3.2.4 Struktur Kepemimpinan

Susunan pemerintahan desa Malangbong berdasarkan buku Buku Monografi Desa Malangbong Tahun 2022 tentang susunan kepemimpinan pemerintahan desa Malangbong, struktur kepemimpinan disusun sebagai berikut:

Tabel 3.11 Struktur Kepemimpinan Desa Malangbong

NO	JABATAN	NAMA	UMUR
1	Kepala Desa	ADANG	61 Tahun
2	Sekretaris	Enjang Syarif AF.Ssy	37 Tahun
3	Kaur Keuangan	Armila Sofi.S	30 Tahun
4	Kaur Perencanaan	Arif Rahman	34 Tahun
5	Kaur Tu Dan Umum	Dedi Kusnadi	51 Tahun
6	Kasi Pemerintahan	Ujang Solihin	51 Tahun
7	Kasi Kesra	Dedi	48 Tahun
8	Kasi Pelayanan	Amin Nurdin	44 Tahun
9	Kadus I	Tatang Hilaludin	46 Tahun
10	Kadus II	Suhendar	55 Tahun
11	Kadus III	Roro Rohendi	55 Tahun
12	Kadus IV	A.Najmudin	44 Tahun
13	Ketua BPD	Engkos Dadang	65 Tahun
14	Ketua LPM	Supriatna	53 Tahun
15	Ketua MUI	KH.Ahmad Satibi	41 Tahun
16	Ketua RW I	Asep Jukri	53 Tahun
17	Ketua RW II	Asep Kiki Awaludin	41 Tahun
18	Ketua RW III	Wahyu Hadiman	57 Tahun
19	Ketua RW IV	Mochamad Rizky Riswandi	37 Tahun
20	Ketua RW V	Asep saepudin	50 Tahun
21	Ketua RW VI	Adang Sumarna	60 Tahun
22	Ketua RW VII	Asep subarna	74 Tahun
23	Ketua RW VIII	Jajang Hidayat	39 Tahun

Sebagai perpanjangan tangan dari Kepala Desa, maka terdapat Kadus (Kepala Dusun) yang terdiri dari Kadus I, Kadus II, Kadus III, Kadus IV dengan rincian wewenang kekuasaan sebagai berikut:

1. Kadus I: RW 01 (5 RT) dan RW 02 (6 RT)
2. Kadus II: RW 03 (5 RT) dan RW 04 (4 RT)
3. Kadus III: RW 05 (3 RT) dan RW 06 (2 RT)
4. Kadus IV: RW 07 (4 RT) dan RW 08 (5 RT)

3.2.5 Struktur Ekonomi

Masyarakat Desa Malangbong memiliki struktur ekonomi yang dapat dilihat dari kategori lembaga ekonomi, jumlah kegiatan, dan jumlah pengurus. Lembaga ekonomi dirasa penting dalam menjaga iklim ekonomis masyarakat Malangbong.

Lembaga ekonomi bergerak sesuai bidang usaha seperti lembaga unit desa, perdagangan, industri kecil, jasa gas, listrik, BBM, air, jasa keterampilan, dan jasa penyewaan yang dirinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.12 Struktur Ekonomi Desa Malangbong

LEMBAGA EKONOMI			
1. Lembaga Ekonomi, dan Unit Usaha Desa/ Kelurahan	Jumlah/unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah pengurus dan Anggota
Koperasi Simpan Pinjam	0	0	0
Bumdes	1 Unit	3	3
Jumlah	1	3	3
2. Jasa Lembaga Keuangan	Jumlah/unit	Jumlah Kegiatan	Jumlah pengurus
Lembaga Keuangan Non Bank	4 unit		
Bank Perkreditan Rakyat	2 unit		
Bank Pemerintah	3 unit		
Jumlah	9 unit		
3. Industri Kecil dan Menengah			
Industri makanan	10 unit		
Industri Material Bahan Bangunan	0 unit		
Industri Alat Pertanian	0 unit		
Rumah makan dan restoran	7 unit		
Jumlah	17 unit		
4. Usaha Jasa dan Perdagangan	Jumlah	Jenis produk yg diperdagangkan	Jumlah Tenaga Kerja yang terserap
Pasar Hasil Bumi/Tradisional/Harian	0 unit		0 orang
Jumlah Usaha Toko/Kios	478 unit		478 orang
Toko Kelontong	347 unit		347 orang
Usaha Perikanan	2 unit		2 orang
Pengolahan Kayu (kusen)	1 unit		4 orang
5. Usaha Jasa Hiburan			
Rental alat music	2 unit		4 Orang
Group Musik/Band	0 unit		0 orang
6. Usaha Jasa Gas, Listrik, BBM Dan Air	3 unit		3 orang
Pengecer Gas dan Bahan Bakar Minyak	178 unit		178 orang
Usaha air minum kemasan/isi ulang	5 unit		5 orang

7. Usaha Jasa Keterampilan	Jumlah	Jumlah Jenis produk yang diperdagangkan	Jumlah Tenaga Kerja yang terserap
Tukang Kayu	128 orang		128 orang
Tukang Batu	113 orang		113 orang
Tukang Jahit/Bordir	32 orang		32 orang
Tukang Cukur	9 orang		9 orang
Tukang Service Elektronik	3 orang		3 orang
Tukang Besi	3 orang		3 orang
8. Usaha Jasa Penginapan			
Persewaan Kamar	2 orang		2 orang
Kontrakan Rumah	13 orang		13 orang

3.2.6 Sistem Nilai Budaya

Karakteristik masyarakat Desa Malangbong terbagi menjadi 2 sesuai dengan letak geografisnya. masyarakat RW 1 dan 2 tinggal di daerah perkotaan dekat dengan alun-alun. Hal ini mempengaruhi sistem nilai budaya masyarakat itu sendiri. Masyarakat RW 1 dan 2 cenderung individualis sehingga nilai budaya gotong royong sudah tidak terlalu kuat di masyarakat.

Sedangkan masyarakat RW 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 tinggal di daerah pedesaan sehingga masih memiliki karakteristik nilai budaya kegotongroyongan. Sebagai contoh, masyarakat pada RW-RW tersebut masih memiliki sistem kekeluargaan *jimpitan*, *kencleng*, *rewang*, *botram*, dan lain-lain.

Perbedaan kedua karakteristik tersebut melekat pada masyarakat desa Malangbong. Namun, kebudayaan sunda masih cukup kental dan terjaga.

3.2.7 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan kesejahteraan sosial yang sering diakses oleh masyarakat didominasi oleh pelayanan administrasi kependudukan seperti pembuatan NIK, KTP, KK, dan Akta Kelahiran. Pelayanan lainnya yang diakses masyarakat terkait perizinan pembukaan lahan, membuka usaha, mengadakan acara, dan izin pendirian bangunan.

Pelayanan kesejahteraan sosial yang diakses secara khusus oleh masyarakat prasejahtera terkait dengan bantuan sosial seperti PKH, BPNT, BLT Dana Desa, Bantuan Pangan, Bantuan Stunting, BPJS PBI, dan bantuan dana Apirasi.

3.2.8 Kemungkinan Menerima Perubahan

Perubahan adalah sesuatu yang pasti terjadi di dalam masyarakat. manusia sebagai makhluk sosial yang dinamis terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu baik ke arah positif ataupun negatif. Perubahan merupakan sesuatu yang pasti dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia baik secara biologis, sosial, ataupun lingkungan.

Masyarakat Desa Malangbong sebagai masyarakat yang dinamis dan terbuka memiliki kemungkinan yang besar dalam menerima perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya rasa ingin tahu, besarnya motivasi setiap masyarakat, dan terbukanya akses terhadap pendidikan, internet, ataupun ilmu pengetahuan lainnya. Masyarakat mau mengikuti setiap perubahan sehingga tidak tertinggal. Masyarakat seringkali merasa tidak puas atas hasil yang dicapai sebelum perubahan terjadi, serta adanya keinginan kolektif untuk memiliki keterampilan dan dapat meningkatkan kesejahteraan diri masyarakat itu sendiri.

3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

Kerjasama yang terjalin cukup kuat, terutama di beberapa RW yang memang masih bersifat guyub rukun seperti di RW 06 dan RW 08. Gotong royong dan Komunikasi yang terjalin di masyarakat terbilang baik. Hubungan antara anggota masyarakat terbilang erat

Jika terdapat suatu kegiatan, maka masyarakat bahu membahu membantu persiapan acara tersebut. Masyarakat pun tidak ragu untuk memberikan sumbangan atau iuran. Dikarenakan rumah antar warga cukup dekat satu sama lain, maka tidak dapat dipungkiri terkait dengan adanya konflik. Namun konflik tersebut merupakan konflik kecil yang bisa diatasi serta tidak berjalan lama.

3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber merupakan kesanggupan, daya, kekuatan dan lain sebagainya. Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik. Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua hal yang berharga yang dapat digunakan untuk menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial dapat berasal atau bersifat manusiawi, sosial dan alam. Berikut merupakan klasifikasi sumber-sumber yang dapat didayagunakan dalam peningkatan kesejahteraan sosial.

A. Potensi dan Sumber Manusiawi

Potensi dan sumber manusiawi merupakan ketersediaan sumber daya manusia yang terdapat di yang terdiri dari 22 beragamanya jenis mata pencaharian yang digeluti oleh masyarakat dan masyarakat-masyarakat yang memiliki potensi serta memiliki tujuan yang sama yakni untuk membangun kesejahteraan masyarakat

B. Potensi dan Sumber Alamiah

Potensi dan sumber alamiah adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam rangka menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhan sehari – hari. Berikut potensi dan sumber alamiah yang terdapat di Desa Malangbong .

C. Potensi dan Sumber Material

Potensi dan sumber material merupakan sumber fisik berupa bangunan dan infrastruktur sebagai sarana prasarana fasilitas umum yang dimiliki dengan tujuan untuk menunjang kegiatan-kegiatan masyarakat. Fasilitas umum yang dimaksud bisa berupa sarana pendidikan, sarana keagamaan, sarana kesehatan dan sarana fasilitas umum.

D. Potensi dan Sumber Non Material

Potensi dan sumber non material merupakan sumber non fisik berupa kondisi kehidupan sosial, budaya, agama, dan adat istiadat yang terdapat di suatu daerah dan masih dipegang teguh dalam pelaksanaan serta implementasinya

E. Potensi dan Sumber Finansial

Potensi dan sumber finansial merupakan sumber keuangan yang terdapat di masyarakat dan bisa digunakan serta dapat membantu masyarakat

Tabel 3.13 Potensi dan Sumber Finansial

No	Sistem Sumber	Kesediaan Sumber
1.	Manusiawi	1) Adanya warga yang tergabung dalam organisasi lokal seperti Karang Taruna, LPM, Pemuda, PKK, Kelompok Tani, Kelompok Wanita Tani dan BUMDes 2) Adanya tokoh masyarakat yang dihormati seperti tokoh agama
		1) Adanya pengrajin petani, buruh tani, pedagang, pengrajin, tukang atau ahli bengkel, PNS/ TNI/ Polri dan Karyawan BUMN/BUMD. 2) Adanya bidan desa

2.	Alamiah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya lahan perkebunan milik masyarakat 2) Tanah yang cukup subur sehingga memberi keuntungan pada petani dan rumput yang tumbuh menjadi pakan bagi para peternak sehingga tidak kekurangan pakan 3) Adanya mata air yang digunakan untuk kebutuhan air bersih atau irigasi yaitu
3.	Material	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya sarana olahraga sepeRTi lapangan voli, lapangan badminton dan lapangan bola 2) Adanya masjid dan mushola/surau 3) Terdapat klinik dan apotek 4) Terdapat posyandu 5) Terdapat sarana pendidikan yaitu PAUD/TK, SD dan SMP
4.	Non Material	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tingginya semangat gotong royong di beberapa RW 2) Adanya kebiasaan membantu warga melalui kegiatan beas perelek 3) Adanya perayaan keagamaan 4) Terdapat kesenian sepeRTi qasidah
5.	Finansial	Tingginya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan iuran di beberapa RW

3.5 Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan masalah yang timbul akibat dari interaksi sosial antara individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. interaksi sosial berkisar pada ukuran nilai, adat istiadat, ideologi dan tradisi yang ditandai dengan proses sosial yang disosiatif. Disamping itu, apabila proses perkembangan berlangsung dengan cepat maka akan menimbulkan keguncangan di dalam masyarakat dan menyebabkan keketatan budaya (*cultural shock*) dan kesenjangan budaya (*cultural lag*).

Masalah sosial timbul karena adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, di mana dapat membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok masyarakat yang menyebabkan kepincangan ikatan sosial.

Desa Malangbong dengan banyaknya jumlah masyarakat, memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda, dan dinamis rentan mengalami masalah sosial. Masalah sosial yang terjadi di Desa Malangbong dapat diidentifikasi sesuai dengan kategori masalah sebagai berikut:

Tabel 3.14 Data Masalah Sosial Desa Malangbong

No	Masalah Sosial	Keterangan
1.	Anak Balita Terlantar	Tidak Ada
2.	Anak Terlantar	Tidak Ada
3.	Anak Berhadapan Dengan Hukum	Tidak Ada
4.	Anak Jalanan	3
5.	Anak Dengan Disabilitas	6
6.	Anak Korban Tindak Kekerasan	1
7.	Anak dengan Stunting	48
8.	Lanjut Usia Terlantar	Tidak Ada
9.	Penyandang Disabilitas	25
10.	Tuna Susila	Tidak Ada
11.	Pemulung	7
12.	Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan (BWBLP)	5
13.	HIV/AIDS	Tidak Ada
14.	Penyalahgunaan Napza	Tidak Ada
15.	Fakir Miskin	52 KK
16.	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	10
17.	Orang dengan virus TBC	31

Selain masalah-masalah diatas, Desa Malangbong mengalami berbagai permasalahan yang berhubungan dengan kemiskinan, lingkungan dan masalah kesehatan. Masalah-masalah tersebut dapat dipetakan sesuai dengan jumlah penderita. Masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin di Desa Malangbong sebanyak 716 jiwa, stunting 48 anak, virus TBC 31 orang, Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) 176 jiwa. Selain itu, terdapat masalah sampah dengan gejala utama masyarakat masih membuang sampah di sungai Cikurutug sehingga seringkali menyebabkan pencemaran air. Desa Malangbong sebagai desa rawan bencana memiliki risiko kebencanaan yang sering terjadi. Bencana yang terjadi di desa ini terjadi pada tahun 2022 dengan bencana angin puting beliung, banjir bandang, dan kebakaran hutan.

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Praktikum Komunitas pada dasarnya merupakan proses pemberian daya kepada komunitas untuk meningkatkan keberdayaan diri melalui intervensi komunitas yang digunakan untuk mempengaruhi perubahan untuk mencegah atau mengatasi permasalahan sosial dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Praktik pekerjaan sosial makro pengembangan masyarakat terbagi ke dalam beberapa tahap yaitu tahap inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, tahap asesmen sosial (asesmen awal dan asesmen lanjutan), perencanaan sosial, intervensi sosial, monitoring dan evaluasi, terminasi dan rujukan. Pelaksanaan Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro Pengembangan Masyarakat ini dimulai pada tanggal 1 November 2023 sampai dengan tanggal 11 Desember 2023 dan berlokasi di Desa Malangbong, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Berikut ini merupakan uraian pelaksanaan proses dan hasil dari pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Malangbong.

4.1 Inisiasi Sosial

Pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Malangbong dimulai dengan tahap Inisiasi Sosial. Inisiasi adalah kegiatan yang mengawali Praktikum Komunitas berupa kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan pencegahan atau penanganan permasalahan sosial atau kebutuhan pengembangan dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat. Inisiasi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menerapkan Teknik-teknik praktik pekerjaan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat agar praktikan diterima dan membaur dengan masyarakat sehingga siap dan bersepakat bekerjasama untuk mengupayakan perubahan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Proses inisiasi sosial dalam Praktikum Komunitas ini dilaksanakan mulai pada tanggal 1 November 2023 – 4 November 2023 dengan sasaran pemerintah desa, tokoh, dan warga masyarakat Desa SImpangsari. Teknik yang digunakan adalah Wawancara, *Community Involvement*, *Transect Walk*, dan Pertemuan Formal maupun Informal dengan warga. Berikut merupakan beberapa kegiatan

inisiasi sosial yang dilakukan praktikan selama kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Malangbong. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya praktikan melakukan inisiasi sosial.

4.1.1 Proses

Beberapa proses yang dilakukan praktikan dalam tahapan inisiasi sosial sebagai berikut:

1. Penjajakan

Proses Penjajakan dilakukan pada tanggal 1 November 2023 dengan Teknik yang digunakan adalah Wawancara dan Observasi di Kantor Desa Malangbong. Pada pertemuan tersebut praktikan menyampaikan tujuan dan maksud Praktikum Komunitas yang akan dilaksanakan di Desa Malangbong. Kepala Desa Malangbong menyambut baik dengan adanya mahasiswa Poltekesos Bandung yang akan melaksanakan praktikum. Selain melakukan penerimaan di Desa Malangbong, praktikan juga menanyakan data profil Desa Malangbong. Data profil tersebut akan dijadikan data awal praktikan dalam memahami kondisi desa dan sebagai pelengkap laporan praktikan. Praktikan melakukan wawancara dengan Sekretaris Desa dan Staff Kantor Desa. Informasi yang ingin praktikan dapatkan berkaitan dengan kondisi geografis, kondisi demografis desa, kondisi sosiografis desa, kelembagaan sosial desa, program pelayanan sosial desa, potensi dan modal desa serta data PPKS dan PSKS.



Gambar 4.1 Penjajakan Mahasiswa di Desa Malangbong

2. Percakapan Sosial

Percakapan sosial merupakan kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk membantu individu atau kelompok dalam meningkatkan kemampuan

berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kelompok intervensi atau metode pekerjaan sosial kelompok. Percakapan sosial dilakukan dengan tujuan untuk membangun komunikasi awal dan menjalin relasi bersama pihak desa dan masyarakat serta membangun kepercayaan dengan berbagai elemen yang ada di dalam masyarakat.

Pada tahap ini, praktikan menghubungi perangkat desa Malangbong untuk menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan praktikum pada tanggal 28 Oktober-9 Desember di Desa Malangbong. Setelah melakukan komunikasi dengan perangkat desa, praktikan melakukan komunikasi dan kerjasama dengan pihak RT/RW, Kader PKK, Karang Taruna, Badan Usaha Miliki Desa (Bumdes), dan tokoh yang ada di masyarakat Desa Malangbong untuk mendapat dukungan selama kegiatan Praktikum Komunitas ini berlangsung.

3. *Community Involvement*

Community Involvement merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh praktikan pada masa proses inisiasi sosial. Firsan (2011 : 54-55) mengemukakan bahwa *Community Involvement* adalah hubungan yang dibangun dengan publik (*stakeholder*, media, masyarakat yang berada di sekitaran perusahaan, dan lain-lain). Teknik ini dapat dilakukan dengan meleburkan diri/melibatkan diri dalam berbagai kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal, baik individu maupun kelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan serta menghindari adanya tekanan dari pihak manapun. Berikut merupakan proses kegiatan yang diikuti oleh praktikan:

a. Posyandu

Kegiatan Posyandu dilaksanakan selama 1 hari dalam 2 minggu sekali di setiap Posyandu yang ada di Desa Malangbong yaitu 8 Posyandu. Praktikan dan beberapa Kader Posyandu Bersama sama memberikan pelayanan kepada anak Balita di Desa Malangbong . Dalam kegiatan ini praktikan ditugaskan membantu dalam penimbangan berat badan anak.



Gambar 4.2 Kegiatan Posyandu Di RW 06

b. Penyaluran Bantuan Beras

Kegiatan penyaluran bantuan beras dilaksanakan pada tanggal 07 November 2023 di Kantor Desa Malangbong. Praktikan dan beberapa Staff Kantor Desa Malangbong bersama sama saling membantu dalam menyalurkan bantuan beras di Desa Malangbong. Praktikan di bagi di setiap bidangnya, ada yang di bagian Administrasi, Pendataan KPM, dan Penyaluran Bantuan.



Gambar 4.3 Kegiatan Penyaluran Bantuan Beras

c. Penyaluran Bantuan Pangan Bagi Anak Stunting

Kegiatan penyaluran bantuan pangan bagi anak stunting dilaksanakan pada tanggal 09 November 2023 di Kantor Desa Malangbong. Praktikan dan beberapa kader posyandu Desa Malangbong bersama sama saling

membantu dalam menyalurkan bantuan untuk anak stunting yang bertujuan untuk memberikan dukungan kesehatan dan gizi pada anak.



Gambar 4.4 Kegiatan Penyaluran Bantuan Pangan Bagi Anak Stunting

4. *Transect Walk*

Praktikan melakukan kegiatan *transect walk* untuk mengenal wilayah yang dijadikan sebagai tempat praktikum. *Transect walk* ini dilakukan dengan menelusuri jalan-jalan desa. Tujuannya adalah untuk mengetahui batas wilayah desa, aset atau modal komunitas, potensi, dan infrastruktur yang berada di wilayah Desa Malangbong. Praktikan melakukan kegiatan *transect walk* dan observasi dimana praktikan bersama anggota kelompok lainnya mengelilingi seluruh wilayah Desa Malangbong yang terbagi ke dalam 08 RW. Praktikan dan anggota kelompok melakukan *transect walk* mengelilingi desa dengan berjalan kaki, sembari mengamati sumber dan potensi yang ada di desa. Kegiatan *transect walk* ini sangat membantu praktikan untuk mengetahui potensi apa saja yang terdapat di wilayah Desa Malangbong.



Gambar 4.5 Transect Walk Wilayah Praktikum

4.1.2 Hasil

Hasil yang dicapai oleh praktikan setelah melakukan kegiatan pada tahap inisiasi sosial sebagai berikut:

1. Penjajakan

Hasil yang didapatkan setelah melakukan penjajakan yaitu bahwa pihak Desa Malangbong menerima dan memperbolehkan untuk mahasiswa Poltekesos Bandung untuk melakukan kegiatan praktikum, selain itu juga disarankan untuk nanti dapat membawa surat pengantar dari kampus terlebih dahulu. Pihak Desa Malangbong juga menyampaikan harapan-harapan kepada praktikan untuk dapat membantu dalam pengembangan Desa Malangbong.

2. Percakapan Sosial

Setelah melakukan percakapan sosial, hasil yang didapat oleh praktikan adalah adanya penerimaan yang baik dan dukungan dari masyarakat Desa Malangbong, baik itu dari para Ketua RW, para tokoh masyarakat hingga masyarakat desa itu sendiri. Selain dari itu, praktikan juga mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang warga, kondisi dan potensi masyarakat, hingga mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Malangbong.

3. *Community Involvement*

Kegiatan *Community Involvement* yang dilakukan oleh praktikan memberikan hasil diantaranya yaitu praktikan menjadi tahu dan saling mengenal dengan tokoh-tokoh masyarakat, dapat diterima dengan baik dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan dapat membangun *trust* dengan tokoh-tokoh masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang ada di wilayah tersebut serta dapat melakukan observasi dan melihat potensi wilayah tersebut. Berikut merupakan hasil kegiatan yang diikuti oleh praktikan :

a. Posyandu

Dalam pelaksanaan Posyandu praktikan dapat menjalin relasi, mengenal, serta mendapatkan nomor kontak dengan Ibu Kader PKK dan Kader Posyandu. Praktikan juga mendapatkan *trust* dari Kader Posyandu dan mendukung penuh kegiatan yang akan dilaksanakan praktikan dan menambah wawasan praktikan terkait permasalahan yang ada di Desa Malangbong.

b. Penyaluran Bantuan Beras

Dalam pelaksanaan penyaluran bantuan beras, praktikan dapat menjalin relasi, mengenal, serta mengetahui sistematis pembagian penyaluran bantuan beras di Desa Malangbong. Praktikan juga mengakrabkan diri dengan masyarakat sekitar dan membantu kelompok rentan seperti lansia dalam proses administrasi penerima Bantuan Langsung Tunai

c. Penyaluran Bantuan Pangan Bagi Anak Stunting

Dalam pelaksanaan bantuan pangan bagi anak stunting, praktikan dapat menjalin relasi, mengenal, serta mendapatkan nomor kontak dengan ibu-ibu PKK dan kader-kader posyandu yang ada di Desa Malangbong untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang isu permasalahan yang diangkat oleh praktikan.

4. *Transect Walk*

Kegiatan *transect walk* yang dilakukan oleh praktikan diantaranya memberikan hasil yaitu praktikan dapat memahami karakteristik wilayah Desa Malangbong, mengetahui sarana dan prasarana maupun fasilitas umum yang ada di Wilayah Desa Malangbong, serta dapat memetakan secara umum bagaimana wilayah serta potensi yang ada di Desa Malangbong.

4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial merupakan suatu proses untuk mendapatkan dukungan dari warga masyarakat untuk peduli terhadap isu masalah komunitas dan isu kebijakan di masyarakat. Pengorganisasian sosial merupakan suatu upaya pelibatan secara aktif anggota masyarakat (*interest group*) sehingga masyarakat secara bersama menyadari akan adanya masalah, kebutuhan, potensi dan sumber komunitas untuk diintervensi dan melakukan upaya perubahan dalam penanganan masalah sosial yang ada di Desa Malangbong.

4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial berlangsung selama 3 hari, yaitu dari tanggal 6-8 November 2023 yang berlokasi di Desa Malangbong. Untuk melakukan pengorganisasian sosial ini, praktikan berkoordinasi dengan sekretaris desa. Teknik yang diambil praktikan adalah *Focus Group Discussion* (FGD). FGD merupakan sebuah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sebuah kelompok untuk berdiskusi atau membahas sebuah hal secara spesifik. Umumnya teknik ini dilakukan secara santai atau informal, jadi tidak ada kecanggungan dan

seperti saling bertukar cerita antara praktikan dengan narasumber. Dalam FGD ini, praktikan mengadakan diskusi bersama dengan Karang Taruna. Kemudian praktikan bertanya mengenai organisasi lokal apa saja yang terdapat di Desa Malangbong. Selain itu, praktikan juga bertanya mengenai masalah-masalah sosial apa saja yang terjadi di Desa Malangbong.



Gambar 4.6 Proses Pengorganisasian Sosial

4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial

Dari FGD yang telah dilakukan oleh praktikan, didapatkan hasil yang dapat menjadi insight baru bagi praktikan. Hasil pertama adalah mengenai organisasi lokal yang ada di Desa Malangbong dan hasil kedua adalah mengenai permasalahan sosial yang terjadi di Desa Malangbong. Organisasi yang terdapat di Desa Malangbong adalah:

1. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga)

PKK merupakan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) terdiri dari pria maupun wanita, namun yang sering kita ketahui anggota PKK biasanya terdiri dari ibu-ibu yang tinggal di daerah tersebut. Keanggotan PKK bersifat secara sukarela, jadi tidak terdapat paksaan untuk mengikuti PKK. Kegiatan PKK terdiri dari gotong royong membersihkan dan membangun lingkungan, melestarikan lingkungan hidup dengan penanaman pohon, serta pemberdayaan dalam bidang kesehatan dan pendidikan masyarakat.

2. Karang Taruna

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi yang dapat menjadi wadah penampung aspirasi serta pengembangan potensi bagi pemuda pemudi yang terdapat di kelurahan. Karang Taruna anggotanya mayoritas terdiri dari pemuda pemudi yang tinggal di lingkungan tersebut. Kegiatan dari Karang Taruna bisa

berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat, melakukan kegiatan agama, pemberdayaan pendidikan masyarakat, serta melakukan kegiatan-kegiatan dalam bidang olahraga. Karang Taruna juga biasa berkontribusi dalam acara menghias lingkungan sekitar serta mengadakan lomba-lomba dalam acara 17-an.

3. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kelompok wanita tani merupakan gabungan dari beberapa petani yang masing-masing berada di wilayah RW 08 Desa Malangbong yang diketuai oleh ibu . Kelompok wanita tani ini terbentuk karena adanya kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, kesamaan kebutuhan, dan memiliki tugas untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Selain mengetahui organisasi yang ada di Desa Malangbong, praktikan juga mengetahui tentang berbagai permasalahan sosial yang terdapat di Kelurahan. Masalah-masalah tersebut ialah masalah sanitasi lingkungan, stunting, bencana, dan janda miskin.

4.3 Asesmen

Asesmen merupakan salah satu tahapan dalam praktik pekerjaan sosial yang mana praktikan dan masyarakat memahami dan mengungkap masalah, kebutuhan, potensi dan sumber yang ada di masyarakat melalui kegiatan pengumpulan data, pengambilan kesimpulan bersama-sama dengan masyarakat. Asesmen dibagi menjadi dua yaitu asesmen awal dan asesmen lanjutan. proses asesmen ini berlangsung selama 7 hari dilaksanakan mulai tanggal 9 November sampai dengan 15 November 2023. Secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

4.3.1 Asesmen Awal

1. Proses Asesmen Awal

Asesmen awal merupakan proses dalam praktik pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi isu permasalahan, kebutuhan dan potensi serta kelompok sasaran yang potensial yang menjadi penerima manfaat upaya perubahan (*potential target groups*), mengidentifikasi kelompok-kelompok kepentingan (*interest group*) yang relevan dengan permasalahan *target groups*, mengidentifikasi potensi, sumber, dan kekuatan yang dapat dimanfaatkan baik yang berasal dari dalam maupun luar masyarakat, serta menentukan prioritas masalah komunitas yang akan diintervensi.

Dalam menggali masalah pada asesmen awal, praktikan melaksanakan *Methodology of Participatory Assesment* (MPA). MPA adalah metodologi yang melibatkan partisipasi aktif komunitas dalam proses evaluasi, pemantauan, dan penilaian kebutuhan mereka. Metodologi ini mendasarkan diri pada prinsip demokrasi partisipatif, memberikan hak berbicara kepada masyarakat untuk menentukan kebutuhan dan sumber daya yang mereka perlukan.

Kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) dilaksanakan di Aula Kantor Desa Malangbong. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan atau mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat. Dalam kegiatan *Methodology Participatory Assesment* (MPA) praktikan berperan sebagai fasilitator. Praktikan terlebih dulu menjelaskan pengertian dan jenis-jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada audiens yang hadir dalam pelaksanaan MPA. Kemudian, praktikan mulai menjelaskan terkait permasalahan apa saja yang termasuk dalam permasalahan sosial dan menekankan untuk tidak mencantumkan permasalahan pribadi. Selanjutnya, praktikan mengarahkan masyarakat yang hadir untuk menuliskan permasalahan dan potensi yang ada di Desa Malangbong sesuai dengan PPKS dan PSKS yang telah dijelaskan. Setelah audiens menuliskan permasalahan di kertas yang telah dibagikan, selanjutnya praktikan mengelompokkan permasalahan dan potensi yang teridentifikasi sehingga ditemukan prioritas masalah yang penting atau didahulukan untuk dicari solusi permasalahan. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan partisipasi masyarakat, mulai dari mengidentifikasi permasalahan sosial dan sumber potensi hingga penentuan prioritas yang dilakukan dengan jumlah suara terbanyak.

Kegiatan MPA dihadiri oleh aparat dan perangkat desa, Kader PKK, Tokoh masyarakat, Karang Taruna, Kepala Dusun, dan Ketua RW. Kegiatan MPA dilaksanakan dengan menekankan partisipasi aktif masyarakat. Alat-alat yang digunakan dalam analisis tersebut ialah kertas plano, spidol, meta card, paper tape atau lem.



Gambar 4.7 Methodology Participatory Assesment (MPA)

2. Hasil

Berdasarkan kegiatan *Methodology Participation Assesment (MPA)* yang dilakukan bersama warga masyarakat di aula pertemuan Desa Malangbong ditemukan beberapa permasalahan yang dimiliki warga masyarakat Desa Malangbong beserta potensi-potensi yang dimilikinya. Berikut merupakan permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Malangbong :

Tabel 4.1 Permasalahan yang ada di Desa Malangbong

Sosial	Lingkungan	Kesehatan	Kebencanaan
Terdapat banyak janda miskin	Sampah Berserakan	Tingginya angka stunting	Terdapat bencana banjir periodik
Tingginya angka kemiskinan	Tidak ada pengelolaan sampah tingkat RT/RW	Tingginya angka catin atau ibu yang mengalami Kurang Energi Kronis (KEK)	Sering terjadi bencana longsor dan gempa bumi
Belum ada kelompok usaha bersama (KUBE)	Program Harum Madu belum berjalan optimal	Terdapat bayi kurang gizi	Pernah terjadi bencana angin puting beliung
Masyarakat belum pernah mendapatkan pemberdayaan	Budaya membuang sampah di sungai	Tingginya angka TBC	Tingginya angka korban bencana alam
	Sanitasi buruk	Penyintas TBC sulit dijangkau dan diberi penanganan	
	Masih terdapat rumah pengguna MCK atau Jamban		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada banyak permasalahan yang ada di Desa Malangbong. Mulai dari permasalahan penanganan sampah, sanitasi lingkungan, bencana, kesehatan hingga pemberdayaan masyarakat. Di Desa Malangbong terdapat beberapa potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kesepakatan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Potensi dan Sumber Desa Malangbong

SDA	SDM	Kelembagaan
Lahan pertanian (padi, singkong, ubi)	Masyarakat terbuka untuk menerima perubahan	Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
Lahan perkebunan (cabai, tomat, rempah-rempah, sayur mayur).	Rata-rata masyarakat berpendidikan SLTA/SMA	Kelompok Wanita Tani (KWT)
Peternakan ikan, unggas, kambing/domba, dan sapi	Masyarakat memiliki inisiatif yang tinggi.	Kampung Siaga Bencana (KSB)
Sungai	Budaya gotong royong masih kental di dalam masyarakat.	Karang Taruna
		Bank Sampah
		Kader TBC
		BUMDes

Setelah mengidentifikasi masalah dan potensi sumber yang tersedia di desa Malangbong, selanjutnya praktikan melakukan penentuan prioritas masalah yang harus lebih dahulu diselesaikan. Prioritas masalah tersebut ialah:

1. Tingginya angka anak stunting
2. Kemiskinan yang menimpa fakir miskin atau janda
3. Wabah TBC
4. belum ada pengolahan dan pengelolaan sampah pada tingkat RT/RW
5. Tingginya angka korban bencana alam

Berdasarkan pemetaan prioritas masalah di atas, maka praktikan dapat melakukan asesmen lanjutan yang menasar kepada sasaran masalah stunting untuk selanjutnya dilakukan asesmen lanjutan, penyusunan rencana intervensi, dan intervensi.

4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah proses penggalian informasi mengenai kebutuhan yang menjadi fokus utama dengan lebih mendalam dan terperinci. Praktikan mencari sebab akibat dari munculnya isu yang dipilih oleh masyarakat dan menemukan kekuatan serta kelemahan pada sasaran *target group* dan *interest group* dalam mengatasi isu masalah Perempuan Kepala Keluarga (PRSE) yang ada di RW 06 Desa Malangbong. Asesmen lanjutan dilaksanakan pada tanggal 17-20 November 2022. Berikut adalah penjelasan mengenai proses asesmen lanjutan dan hasil dari asesmen yang dilaksanakan.

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah seorang perempuan dewasa menikah, belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial untuk kategori Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah :

1. Perempuan berusia 18 (delapan belas) tahun sampai dengan 59 (lima puluh sembilan) tahun;
2. Istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan;
3. Menjadi pencari nafkah utama keluarga; dan
4. Berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak.

Teknik yang dilakukan dalam melakukan asesmen lanjutan ini yaitu menggunakan diskusi informal, hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi, analisis sebab akibat dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan TKM yang telah dibentuk. Adapun proses dan hasil pada pelaksanaan asesmen lanjutan adalah sebagai berikut:

1. Proses Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan dilakukan praktikan untuk mengetahui lebih dalam terkait penyebab dan dampak permasalahan terkait PRSE yang ada di RW 06 Desa Malangbong, sehingga praktikan dapat mengetahui lebih jelas terkait permasalahan yang diambil oleh praktikan. Sasaran dari kegiatan ini adalah PKK RW 06, Ibu Lurah, dan Kader Posyandu RW 06. Teknik yang digunakan pada asesmen lanjutan yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait permasalahan yang sudah dipilih praktikan sebagai fokus masalah yang akan di intervensi, sehingga praktikan dapat memahami lebih dalam terkait permasalahan PRSE yang ada di RW 06.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, praktikan berperan sebagai fasilitator. Dalam asesmen lanjutan menggunakan Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi, praktikan menjelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu Hipotesis Etiologi dan tujuan digunakannya Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi, praktikan mulai memberitahukan kepada peserta bahwa asesmen mendalam yang ingin dicari oleh praktikan mengenai permasalahan PRSE atau Perempuan Kepala Keluarga. Kemudian praktikan mulai menanyakan penyebab dan dampak dari permasalahan PRSE yang ada di RW 06 Desa Malangbong.

2. Hasil Asesmen Lanjutan

a. Identifikasi Masalah

Perempuan rawan sosial ekonomi adalah kelompok yang menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam mengakses sumber daya, peluang, dan hak-hak mereka. Di RW 06 Desa Malangbong ada 22 ibu-ibu kepala keluarga (PRSE) yang produktif ada 13 orang dan non produktif 9 orang. ibu-ibu kepala

keluarga ini berkeja sebagai buruh tani, pedagang pasar, pedagang keliling, dan juga ada yang bekerja sebagai asisten rumah tangga (ART), Dari segi masalah ditemukan masalah kurangnya keterampilan dan tidak adanya wadah atau kelompok yang bisa membantu PRSE dalam mengembangkan diri serta belum adanya program pemberdayaan maupun kebijakan yang ditujukan khusus untuk PRSE.

b. Identifikasi Fokus Masalah

Berdasarkan gejala masalah yang ditemukan oleh praktikan, dapat teridentifikasi bahwa fokus masalah praktikum komunitas yang akan dikaji dan diintervensi oleh praktikan adalah “Terdapat PRSE RW 06 yang Belum Memiliki Keterampilan dalam berwirausaha”.

c. Identifikasi Sebab Akibat menggunakan Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi

Berdasarkan analisis lanjutan yang dilakukan oleh praktikan, praktikan bersama dengan *target group* dan *interest group* mengidentifikasi sebab akibat menggunakan alat hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi.

Hipotesis merupakan suatu pernyataan (serangkaian pernyataan) yang menerangkan tentang hubungan antara suatu bentuk intervensi tertentu dengan hasil atau *outcome* yg diharapkan, pernyataan ini harus menggambarkan :Populasi sasaran maupun masalah yang dihadapi, Upaya perubahan atau intervensi yang ingin dilakukan, Hasil yg diharapkan dari intervensi tersebut.

Etiologi didefinisikan sebagai suatu pengetahuan yang membahas tentang asal usul atau sebab musedakan. Suatu aktivitas atau proses untuk menentukan penyebab. (Barnhart&Barnhart,1979).

Upaya untuk mengkaji asal usul masalah berarti suatu upaya untuk mencapai suatu pemahaman tentang hubungan antara sebab dan akibat. Pengkajian tentang riwayat masalah, teori yang mendukung, penelitian, serta literatur-literatur lain tentang kelompok sasaran maupun masalah yang dihadapi, mengarah pada pemahaman tentang hubungan antara faktor penyebab dengan dampaknya.

mengidentifikasi sebab akibat menggunakan alat hipotesis etiologi dan hipotesis intervensi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi

Hipotesis Etiologi	Hipotesis Intervensi
Penyebab: 1. Belum adanya upaya pemberdayaan bagi perempuan kepala keluarga 2. Pekerjaan tidak tetap 3. Tidak ada wadah untuk mengembangkan diri	Rencana Intervensi: 1. Memberikan motivasi mengenai pentingnya berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan sosial 2. Pelatihan membuat produk pepetek crispy 3. Membentuk kelompok usaha PRSE RW 06
Berakibat : 1. Tidak adanya pelatihan yang dapat meningkatkan kemandirian mereka 2. Kurangnya penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarga 3. Kurangnya keterampilan dalam berwirausaha	Hasil : 1. Meningkatnya pengetahuan ibu-ibu kepala keluarga tentang bagaimana berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan sosial 2. Menambah pendapatan ibu-ibu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga 3. Terbentuknya kelompok usaha bagi PRSE RW 06 dalam mengembangkan dirinya

Tabel 4.4 Data PRSE RW 06

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Yati	50 Tahun	Pedagang Seblak
2	Mariani	33 Tahun	Asisten Rumah Tangga
3	Sari	54 Tahun	Pedagang Keliling
4	Pupu	54 Tahun	Pedagang Warung
5	Oon	52 Tahun	Asisten Rumah Tangga
6	lim Suhenda	48 Tahun	Asisten Rumah Tangga
7	Popon	59 Tahun	Pedagang Warung
8	Heni	52 Tahun	Pedagang Pasar
9	Dede S	37 Tahun	Pelayan Rumah Makan

Usia produktif diartikan sebagai usia di mana seseorang mampu bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Rentang usia ini adalah 15 sampai 64 tahun. Usia produktif ini disebut juga dengan istilah usia kerja.

Usia non produktif diartikan sebagai usia di mana seseorang tidak lagi mampu dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Usia non produktif ini adalah mereka yang usianya 65 tahun ke atas.

Dalam asesmen dan pelaksanaan intervensi praktikan menfokuskan program “Peningkatan Kemampuan Wirausaha Produk Pepetek Crispy RW 06” kepada PRSE usia produktif berdasarkan data diatas terdapat 9 ibu-ibu kepala keluarga dengan usia 33-59 tahun.

Timeline adalah garis waktu atau linimasa yang berisi rencana kerja dan jadwal kerja, timeline dibuat bertujuan untuk mengetahui waktu tidak bekerja dari PRSE RW 06 untuk dapat menjadwalkan pertemuan dan pelaksanaan intervensi bersama PRSE RW 06.

Table 4.5 Timeline PRSE RW 06

No	Pekerjaan	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	Pedagang /Warung	Dirumah	Dirumah	Dirumah	Dirumah	Dirumah	Dirumah	Dirumah
2	Buruh Tani	07.00-12.00	07.00-12.00	07.00-12.00	07.00-12.00	07.00-12.00	07.00-12.00	07.00-12.00
3	Asisten Rumah Tangga	07.00-11.00	Libur	07.00-11.00	Libur	07.00-11.00	07.00-11.00	07.00-11.00
4	Penjahit	Dirumah	Dirumah	Dirumah	Dirumah	Dirumah	Dirumah	Dirumah
5	Pedagang Keliling	06.00-11.00	06.00-11.00	06.00-11.00	06.00-11.00	06.00-11.00	06.00-11.00	06.00-11.00
6	Pelayan Rumah Makan	09.00-21.00	09.00-21.00	09.00-21.00	09.00-21.00	09.00-21.00	09.00-21.00	09.00-21.00
7	Pedagang Pasar	05.00-14.00	05.00-14.00	05.00-14.00	05.00-14.00	05.00-14.00	05.00-14.00	05.00-14.00
8	Guru	07.00-12.00	07.00-12.00	07.00-12.00	07.00-12.00	07.00-12.00	07.00-12.00	Libur

4. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan identifikasi yang telah praktikan lakukan, dari analisis lanjutan yang dilakukan oleh praktikan bersama dengan masyarakat, teridentifikasi kebutuhan dari masalah “Terdapat PRSE RW 06 yang Belum Memiliki Keterampilan dalam berwirausaha” sebagai upaya penanganan masalah PRSE di RW 06 Desa Malangbong adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian motivasi mengenai kewirausahaan sosial
- 2) Edukasi pembuatan, pengemasan, dan pemasaran pepetek crispy
- 3) Simulasi memasak pepetek crispy
- 4) Pembentukan kelompok usaha

5. Analisis Potensi dan Sumber

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua hal yang berharga yang dapat digunakan untuk menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Sumber adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guna memperbaiki keberfungsian individu maupun kelompok. Sedangkan potensi adalah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi dan sumber adalah konsep terkait kesejahteraan sosial

dan sumber daya yang dapat digunakan untuk menciptakan dan menjaga kesejahteraan masyarakat. Potensi dan sumber ini dapat berasal dari berbagai aspek, termasuk individu, keluarga, kelompok, dan institusi sosial. Potensi dan sumber ini dapat digunakan untuk mendukung berbagai program dan inisiatif kesejahteraan sosial, termasuk pelayanan sosial. Terdapat potensi dan sumber yang telah dianalisis oleh praktikan dengan uraian sebagai berikut:

1) Potensi

Potensi yang ada di Desa Malangbong dalam pemberdayaan PRSE RW 06 adalah BUMDes dimana dalam pelaksanaan program bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu BUMDes bisa menjadi modal dalam berwirausaha bagi masyarakat desa, karena bisa memberikan fasilitas, bantuan, dan pelatihan yang dibutuhkan oleh para pelaku usaha. BUMDes juga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengembangkan sektor-sektor produktif seperti pertanian, perikanan, pariwisata, dan lain-lain.

2) Sumber

Sistem Sumber Formal

- a) Pemerintah Desa Malangbong
- b) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- c) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Sistem Sumber Informal

- a) UMKM

Sistem Sumber Kemasyarakatan

- a) Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- b) Kader Posyandu

6. Hasil Jangkauan PPKS atas Program Mahasiswa

Tabel 4.6 Data Jangkauan PPKS atas Program Mahasiswa di Desa Malangbong

Jenis PPKS	Data Sebenarnya	Hasil Jangkauan Mahasiswa	DTKS	Persentase
Fakir Miskin	313	101	101	32%
Korban Bencana	79	13	13	16%
Pemulung	7	4	4	57%
PRSE (RW 06)	14	9	9	64%

4.4 Perumusan Rencana Intervensi

Rencana Intervensi merupakan proses yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan upaya merumuskan suatu rencana tindak lanjut. Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan proses intervensi komunitas agar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan sumber yang ada di dalam lingkup PRSE. Perencanaan sosial merupakan tindak lanjut dari hasil asesmen komunitas terhadap masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi RW 06 Desa Malangbong, tahap merumuskan rencana intervensi dilakukan pada hari Kamis, 16 November 2023 yang berlokasi di rumah ibu Lutfi selaku ketua PKK Pokja 4.

4.4.1 Proses Rencana Intervensi

Penyusunan rencana intervensi dilakukan melalui *Technology of Participation (ToP)* bersama ibu PKK (*interest group*) dan PRSE (*target group*) di rumah ibu Lutfi selaku ketua PKK Pokja 4. Dalam kegiatan ini praktikan berperan sebagai fasilitator. Pertama, praktikan menjelaskan terlebih dahulu apa itu ToP dan apa hasil yang didapatkan dari ToP tersebut.

Praktikan bertanya kepada partisipan terlebih dahulu apakah sebelumnya ada program atau kegiatan untuk memberdayakan PRSE, setelah menanyakan hal tersebut praktikan selanjutnya berdiskusi dengan partisipan untuk memperoleh ide-ide dan gagasan yang sekiranya dapat membantu mengatasi permasalahan PRSE, setelah mengetahui ide-ide dari partisipan, praktikan bersama warga merumuskan nama program dan tujuan program dari ide-ide yang sudah di diskusikan bersama.

Selanjutnya praktikan bersama peserta ToP menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program yang telah dibuat, kemudian menyusun sasaran dari kegiatan yang akan dilaksanakan, menyusun tanggal pelaksanaan kegiatan tersebut, menyusun kebutuhan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, menyusun potensi dan sumber yang sekiranya dapat dimanfaatkan untuk dapat berjalannya kegiatan tersebut.



Gambar 4.8 Proses Technology of Participation (ToP)

4.4.2 Hasil Rencana Intervensi

1. Nama Program

“Peningkatan Kemampuan Wirausaha Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Pepetek Crispy Di RW 06 Desa Malangbong, Kecamatan Malangbong”

2. Tujuan Umum dan Tujuan Khusus

a. Tujuan Umum

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan PRSE dalam berwirausaha

b. Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan motivasi berwirausaha PRSE dalam meningkatkan kesejahteraan sosial hidupnya
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan PRSE dalam membuat, dan mengemas produk
- 3) Adanya akses promosi produk
- 4) Adanya akses usaha yang dapat membantu keberlanjutan program

3. Bentuk Kegiatan

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program yaitu :

- 1) Memberi motivasi mengenai pentingnya berwirausaha dalam meningkatkan kesejahteraan sosial
- 2) Edukasi cara pembuatan, pengemasan, serta adanya simulasi memasak pepetek crispy
- 3) Mempromosikan produk pepetek crispy di pasar, warung, dan media sosial
- 4) Akses usaha dari BUMDes dan Ibu PKK

4. Membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Pelaksana program dan kegiatan merupakan masyarakat yang tergabung di dalam Tim Kerja Masyarakat (TKM) itu sendiri. Tim Kerja Masyarakat terdiri dari warga masyarakat yang hadir dalam pertemuan pembentukan tim yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan kegiatan. Dalam kegiatan perencanaan program atau kegiatan pemecahan masalah, praktikan hanya berperan memfasilitasi masyarakat. Berikut ini susunan tim kerja masyarakat yang telah terbentuk.



Gambar 4.9 Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Tugas dan Fungsi Tim Kerja Masyarakat

1. Ketua, bertanggung jawab mengawasi pelaksanaan program, berkoordinasi dengan anggota maupun pihak luar yang berkaitan dengan program, serta mengevaluasi hasil tujuan yang sudah dicapai
2. Administrasi dan Keuangan, bertanggung jawab mengelola modal dan mengatur pengeluaran, serta mencatat pemasukan dan pengeluaran
3. Admin media sosial, bertanggung jawab mempromosikan dan memasarkan produk, mencatat orderan yang masuk, serta melayani konsumen
4. Produksi, bertanggung jawab mempersiapkan bahan-bahan produk, menyimpan dan menjaga kuantitas dan kualitas bahan produksi, serta memeriksa kelengkapan peralatan dan pemeriksaan kelayakan produk
5. Koordinator pengemasan, melakukan pengepakan sesuai dengan SOP, mengecek jumlah produk yang sudah di packing
6. Koordinator pemasaran bertanggung jawab mencari lokasi/tempat untuk memasarkan produk serta meningkatkan relasi pemasaran dengan berbagai pihak.

Tabel 4.7 Pembentukan Struktur Tim Kerja Masyarakat

No	Nama	Jabatan
1	Ibu Lutfi	Ketua
2	Ibu Imas	Administrasi dan Keuangan
3	Semua Anggota	Admin Media Sosial
4	Ibu Asih	Produksi
5	Ibu Ida	Koordinator Pengemasan
6	Ibu Siti Nurlela	Koordinator Pemasaran

5. Aspek Permodalan Program

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas. Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha juga dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari. Dalam program pepetek crispy aspek diperoleh dari BUMDes serta PKK yang berkontribusi dalam aspek permodalan dengan tujuan agar program pepetek crispy ini dapat berjalan dan berkelanjutan.

6. Sistem Partisipan dan Perannya

Partisipan merupakan orang-orang yang akan terlibat atau dilibatkan dalam perubahan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan rencana pemecahan masalah. Karena dalam konteks partisipan ini menunjuk pada orang-orang yang akan memiliki keterikatan penting satu sama lain, maka partisipan disini dapat dikatakan sebagai sistem partisipan. Sistem partisipan dalam Program Peningkatan Kemampuan Wirausaha PRSE RW 06 Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Pepetek Crispy, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Sistem Partisipan Program Pembuatan Produk Pepetek Crispy

No	Jenis Sistem	Definisi	Representasi
1	Sistem Inisiator	Sistem inisiator merupakan individu-individu yang pertama kali melihat adanya masalah.	1. Karang Taruna 2. Perangkat Desa
2	Sistem Agen Perubahan	Sistem agen perubahan merupakan individu-individu yang akan diserahi tanggung jawab untuk mengkoordinir perubahan.	Tim Kerja Masyarakat (TKM)

No	Jenis Sistem	Definisi	Representasi
3	Sistem Klien	Sistem Klien merupakan sekelompok orang yang akan menerima pelayanan atau terkena perubahan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.	Ibu-Ibu Kepala Keluarga (PRSE) RW 06
4	Sistem Pendukung	Sistem pendukung merupakan orang-orang yang memberikan dukungan atau masyarakat yang memiliki perhatian akan keberhasilan perubahan.	1. Perangkat Desa 2. PKK 3. BUMDes 4. LPM 5. UMKM
5	Sistem Kontrol	Sistem pengontrol merupakan orang-orang yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menerima atau menolak serta mengarahkan implementasi perubahan	Kepala Desa Malangbong
6	Sistem Pelaksana	Sistem pelaksana merupakan orang-orang yang memiliki tugas rutin melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan.	Tim Kerja Masyarakat (TKM)
7	Sistem Sasaran	Sistem sasaran merupakan orang, struktur, atau kebijakan yang perlu dirubah agar menerima manfaat perubahan seperti yang diharapkan.	PRSE RW 06
8	Sistem Aksi	Sistem aksi merupakan orang-orang dari berbagai sistem yang memiliki peran aktif dalam perencanaan dan implementasi rencana perubahan.	1. PRSE RW 06 2. TKM

7. Strategi, Taktik, dan Teknik

Penetapan strategi dan taktik merupakan langkah penting untuk menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan guna mencapai perubahan yang diharapkan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk mencapai perubahan yang diharapkan.

1) Strategi

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program “Pelatihan Pembuatan Produk Pepetek Crispy” adalah kolaborasi (*collaboration*). Strategi kolaborasi dipilih karena sudah ada komitmen dan kesepakatan antar anggota tim kerja masyarakat untuk melaksanakan pelatihan wirausaha bagi PRSE RW 06, Tim kerja masyarakat juga sudah membagi tugas dalam pelaksanaan program, kemudian merencanakan program secara bersama-sama. dalam strategi kolaborasi menegaskan adanya kerjasama antar sistem aksi.

Pada pelaksanaan ini praktikan melakukan kolaborasi dengan TKM untuk melaksanakan bersama program ini agar dapat menyelesaikan isu masalah yang ada dengan mendorong motivasi dan meningkatkan kemampuan PRSE dalam bidang wirausaha upaya memberdayakan kesejahteraan sosial hidupnya.

2) Taktik

Taktik yang digunakan pada pelaksanaan program adalah taktik Implementasi dengan melibatkan berbagai pihak dalam kegiatan dengan kelompok sasaran untuk melakukan perubahan yang telah disepakati, yaitu melakukan kegiatan perubahan dengan tujuan memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber.

3) Teknik

Praktikan menggunakan *Methodology Participatory Assessment* (MPA) yang dikombinasikan dengan wawancara dalam mengidentifikasi masalah. Praktikan dalam ToP (*Technology of Participation*) dan menjalankan tahap dari ToP yaitu rencana aksi (*Action Plan*) untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat, serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki hingga penyusunan rencana intervensi.

8. Rancangan Anggaran dan Kebutuhan

Program Peningkatan Kemampuan Wirausaha PRSE RW 06 Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Pepetek Crispy, dimana untuk merealisasikan program ini dibutuhkan anggaran dana untuk penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan program yang akan di laksanakan. Oleh karena itu, praktikan menyusun rencana anggaran yang sekiranya akan menjadi acuan dasar dalam pelaksanaan program.

Tabel 4.9 Rencana Anggaran Biaya Pembuatan Produk Pepetek Crispy

No	Jenis	Jumlah	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Ikan Pepetek	4	Kg	25.000	100.000
2	Tepung Terigu	1	Kg	15.000	15.000
3	Minyak Goreng	2	Liter	16.000	32.000
4	Garam	1	Pcs	5.000	5.000
5	Masako	1	Renteng	7.000	7.000
6	Bumbu Varian	3	Pcs	12.000	36.000
7	Standing Pouch	1	Pack	15.000	15.000
8	Cetak Stiker	3	Lembar	10.000	30.000
Total					Rp. 240.000

9. Langkah-Langkah dan Jadwal Pelaksanaan

Praktikan, TKM, serta PRSE selanjutnya menyusun langkah-langkah pelaksanaan program. Jadwal kegiatan disusun agar setiap langkah-langkah kegiatan terlaksana sesuai jadwal dan sesuai target. Adapun langkah-langkah dan penjadwalan kegiatan yang akan dilakukan untuk melaksanakan program ini sebagai berikut :

a. Langkah-Langkah

- 1) Musyawarah bersama TKM dan PRSE untuk membentuk kelompok usaha dan menentukan pelatihan keterampilan yang tepat bagi PRSE.
- 2) Diskusi terkait jadwal pelaksanaan intervensi bersama TKM, PRSE dan Praktikan.
- 3) Meminta kesediaan dan waktu PRSE untuk dapat mengikuti pelatihan yang telah ditentukan.
- 4) Menghubungi ibu Asih sebagai narasumber
- 5) Pelatih oleh Ibu Asih merupakan kader PKK
- 6) Praktik pembuatan produk pepetek crispy oleh PRSE di mulai dari persiapan sampai pengemasan produk.
- 7) Logo produk dan kemasan di desain oleh praktikan dan juga ibu Lutfi selaku ketua PKK Pokja 4.

b. Penjadwalan

Tabel 4.10 Penjadwalan Program

No	Kegiatan	Tujuan	Waktu	Tempat
1	Memberikan motivasi kepada PRSE RW 06 tentang kewirausahaan	Untuk memberikan dorongan semangat PRSE dalam mengembangkan kemampuan mereka berwirausaha serta memotivasi mereka agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidup nya.	Kamis, 23 November 2023	Rumah ibu Asih
2	Edukasi cara pembuatan, pengemasan, dan pemasaran	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan PRSE dalam membuat, mengemas, serta memasarkan produk pepetek crispy.	Kamis, 23 November 2023	Rumah ibu Asih
3	Simulasi memasak pepetek crispy	Agar PRSE mengetahui bagaimana cara memasak pepetek crispy yang lezat, kriuk, serta yang dapat bertahan lama dalam kemasan.	Kamis, 23 November 2023	Rumah ibu Asih
4	Pemasaran produk	Meningkatkan pemasaran produk pepetek crispy	Kamis, 23 November 2023	Rumah ibu Asih

10. Rancangan Evaluasi

Praktikan akan melakukan evaluasi SWOT untuk mengevaluasi kelayakan program. Selain itu, selanjutnya praktikan melakukan evaluasi kelayakan program yang akan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman) yaitu metode analisis perencanaan digunakan untuk mengevaluasi suatu program dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam program. Pada tabel dibawah akan menjelaskan tentang analisis *strength*, *weakness*, *opportunities* dan *threats* (SWOT) tentang metode analisis perencanaan yang digunakan untuk mengevaluasi program “Peningkatan Kemampuan Wirausaha PRSE RW 06 Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Pepetek Crispy” analisis yang digunakan adalah dengan mengkombinasikan *streghts* dengan *opportunites* (SO) *weakness* dengan *Opportunites* (WO) *weakness* dengan *opportunites* (WO) dan *Weakness* dengan *threats*. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Analisis SWOT Program

Internal	<p style="text-align: center;">Strenghts (Kekuatan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. PRSE sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan 2. TKM mempunyai semangat dalam berkelanjutan program 3. PRSE mudah diajak bekerjasama 	<p style="text-align: center;">Weakness (Kelemahan)</p> <p>Sulitnya menyesuaikan waktu pelaksanaan program dengan waktu PRSE.</p>
<p style="text-align: center;">Eksternal</p> <p style="text-align: center;">Opportunities (Peluang)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya keterampilan PRSE dalam berwirausaha 2. Program didukung oleh Perangkat Desa dan Ibu PKK 3. Terbentuknya kelompok usaha bagi PRSE. 4. Termotivasinya PRSE untuk melakukan usaha sebagai peningkatan pendapatan. 5. Adanya wadah bagi PRSE untung saling berbagi pendapat, keterampilan dan cerita. 	<p style="text-align: center;">Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada relasi baik dengan stakeholder yang terkait dalam bekerlanjutan program 2. Tersedia nya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program 	<p style="text-align: center;">Strategi WO</p> <p>Bekerjasama dengan TKM untuk mengatur waktu PRSE</p>
<p style="text-align: center;">Threats (Ancaman)</p> <p>Waktu panen peternak ikan sulit diprediksi</p>	<p style="text-align: center;">Strategi ST</p> <p>Membangun relasi dengan beberapa peternak ikan</p>	<p style="text-align: center;">Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat timeline untuk menentukan waktu kosong PRSE 2. Memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat agar program dapat berkelanjutan

Faktor Internal adalah faktor yang asalnya dari dalam yaitu kekuatan dan kelemahan.

Faktor Eksternal adalah adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Yaitu peluang dan ancaman.

4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan Intervensi adalah kegiatan dimana praktikan melaksanakan semua rencana kegiatan atau rencana intervensi yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan hasil asesmen yang telah disusun. Pelaksanaan intervensi merupakan aktivitas atau tindakan konkrit untuk melaksanakan program secara konsisten dan berkelanjutan. Berikut ini rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam program peningkatan kemampuan wirausaha PRSE RW 06 melalui pelatihan pembuatan produk pepetek crispy:

- 1) Pemberian motivasi kepada ibu-ibu kepala keluarga mengenai kewirausahaan sosial yang dilaksanakan pada hari kamis 23 November 2023 di rumah ibu Asih selaku kader PKK yang dilakukan pukul 13.00 WIB. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan dorongan semangat PRSE dalam mengembangkan kemampuan mereka berwirausaha serta memotivasi mereka agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
- 2) Edukasi cara pembuatan, pengemasan, dan pemasaran yang dilaksanakan pada hari kamis 23 November 2023 di rumah ibu Asih selaku kader PKK yang dilakukan pukul 13.40 WIB. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan PRSE dalam membuat, mengemas, serta memasarkan produk pepetek crispy.
- 3) Simulasi memasak pepetek crispy yang dilaksanakan pada hari kamis 23 November 2023 di rumah ibu Asih selaku kader PKK yang dilakukan pukul 14.00 WIB. Tujuan kegiatan ini agar PRSE mengetahui bagaimana cara memasak pepetek crispy yang lezat, kriuk, serta yang dapat bertahan lama dalam kemasan.

- 4) Pemasaran produk dilaksanakan pada hari jumat 24 November 2023 yang dipasarkan oleh ibu-ibu PRSE yang bekerja sebagai pedagang pasar dan pedagang keliling. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemasaran produk pepetek crispy serta mempromosikan produk pepetek crispy.



Gambar 4.10 Pelaksanaan Intervensi

4.6 Evaluasi

Evaluasi adalah sebuah proses dari tahap akhir dalam pekerjaan sosial. Evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai, apakah program yang diusulkan dapat sesuai dengan rencana, dan dampak apa saja yang terjadi setelah program dirancang. Evaluasi sendiri terbagi menjadi dua, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil.

4.6.1 Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai apakah proses kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berikut ini merupakan evaluasi dari tiap tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan juga tahap pengakhiran.

1) Tahap Persiapan

- a) Dukungan dan arahan dari Bapak Adang selaku Kepala Desa Malangbong dalam melancarkan proses koordinasi dan perancangan rencana kegiatan.
- b) Dukungan dan koordinasi yang baik dari Kepala Dusun RW 06 dan Ibu PKK yang aktif membantu praktikan dalam berkoordinasi dengan masyarakat Kampung Tanjknangsi.
- c) Partisipasi pihak desa dalam merancang program intervensi sangat baik sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan.

- d) Partisipasi warga dan ibu PKK sangat baik dalam melakukan kegiatan pelatihan wirausaha kepada PRSE RW 06.
 - e) Praktikan dan TKM mudah berkomunikasi karena melewati media sosial yaitu WhatsApp.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a) Partisipasi PRSE RW 06 sangat aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan.
 - b) Meningkatnya semangat dan kerja sama dari TKM dalam kegiatan ini.
- 3) Tahap Pengakhiran

Kegiatan pelatihan wirausaha kepada PRSE RW 06 mendapat respon yang baik dari TKM sehingga TKM berkeinginan untuk melanjutkan program tersebut di Desa Malangbong.

4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan apakah kegiatan yang dilaksanakan TKM dan praktikan sesuai dengan target. Intervensi yang dilaksanakan melalui program Pelatihan Pembuatan Produk Pepetek Crispy di Desa Malangbong memiliki dua kegiatan yaitu pemberian motivasi tentang kewirausahaan kepada PRSE RW 06 dan Pelatihan membuat produk pepetek crispy. Pada saat praktikan bersama TKM melaksanakan program, warga merespon dengan baik dan bersedia untuk menindaklanjuti program agar dapat terealisasi pada RW 01,02,03,04,05,07, dan 08. Seluruh tahapan praktikum komunitas sudah dilaksanakan dan dapat berjalan dengan baik dan diketahui oleh berbagai pihak yang terkait seperti perangkat desa.

4.7 Terminasi dan Rujukan

4.7.1 Terminasi

Terminasi dan rujukan merupakan tahapan terakhir dari pelaksanaan praktikum Komunitas. Terminasi adalah suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan/pertolongan antara lembaga dengan penerima manfaat. Sehubungan dengan berakhirnya pelaksanaan praktikum, maka praktikan melakukan tahap pengakhiran yaitu terminasi. Terminasi yang praktikan lakukan adalah pemutusan hubungan secara resmi dengan perangkat Desa Malangbong, Karang Taruna, Ibu PKK, serta masyarakat Desa Sukatani. Kegiatan terminasi dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Desember 2023.

Kegiatan terminasi yang dilakukan praktikan adalah dengan mengumpulkan perangkat desa, ibu PKK, Karang Taruna, Kader TB, Kepala Dusun RW 06 dan sebagian TKM di GOR Balai Desa Malangbong, praktikan menyampaikan dan memaparkan seruluh hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama 40 hari di Desa Malangbong. Serta menyampaikan kepada forum bahwa telah berakhirnya praktikum komunitas di Desa Malangbong Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Praktikan juga menjelaskan mengenai hubungan kontrak secara persaudaraan tetap terjalin hingga kapanpun.

Praktikan juga mengucapkan terima kasih kepada pihak desa yang terlibat atas bimbingan dan dukungannya selama menjalani praktikum. Dengan dilaksanakannya terminasi maka menandakan kegiatan praktikum komunitas telah berakhir.



Gambar 4.11 Terminasi Kegiatan Praktikum Komunitas

4.7.2 Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pangakhiran intervensi pekerjaan sosial yang membutuhkan keberlanjutan intervensi atau proses pertolongan yang telah dilaksanakan dengan menyalurkan kepada sumber lain yang dapat melanjutkan keberlangsungan dan keberlanjutan program Berikut hasil rujukan praktikan :

- 1) Kepada pihak desa Malangbong diharapkan memiliki data PRSE di setiap RW.
- 2) Kepada pihak desa agar lebih intensif dalam menginformasikan kebijakan dan program baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh PRSE yang ada di Desa Malangbong.

- 3) TKM harus menjaga dan meningkatkan kerjasama yang terjalin dengan kelompok PRSE, selain itu TKM juga diharapkan dapat memantau dan memonitoring perkembangan kegiatan dari kelompok PRSE yang sudah terbentuk, kemudian berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait yang dapat membantu para PRSE dalam mengembangkan diri mereka.
- 4) Perlunya meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak terkait yang dapat membantu pencapaian tujuan PRSE
- 5) Selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan dalam kelompok usaha.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Refleksi pelaksanaan praktikum merupakan kegiatan yang memuat tentang refleksi kegiatan lapangan praktikan, yakni meliputi pencapaian tujuan dan manfaat, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan praktikum serta perasaan praktikan terhadap pelaksanaan praktikum. Berikut adalah pencapaian tujuan dan manfaat praktikum serta faktor pendukung dan faktor penghambat jalannya praktikum dalam menerapkan tahapan-tahapan serta penyusunan rencana intervensi hingga sosialisasi program yang disusun.

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum

Praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pembedayaan Sosial yang dilaksanakan pada 31 Oktober 2023 - 11 Desember 2023 dilaksanakan di Desa Malangbong. Berikut pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang didapatkan oleh praktikum, yaitu:

- 1) Praktikan mampu untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial di Komunitas.
- 2) Praktikan mampu untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas.
- 3) Praktikan dapat mempraktikkan teknologi dan teknik dalam pelaksanaan komunitas seperti MPA (*Metode Participatory Assesment*), FGD (*Focus Group Discussion*), *Home Visit*, *Community Involvement*, dan yang lainnya.
- 4) Praktikan mendapatkan kepercayaan baik dari pihak desa dalam melaksanakan praktikum komunitas dari tahap inisiasi sosial hingga terminasi.
- 5) Praktikan dapat membangun relasi yang baik dengan masyarakat Desa Malangbong melalui beberapa pertemuan yang akhirnya menjadikan adanya interaksi praktikan dengan masyarakat.
- 6) Praktikan banyak mengetahui dan memahami kearifan lokal yang ada di Desa Malangbong seperti budaya gotong royong, ramah tamah, serta membantu satu sama lain antar anggota masyarakat.
- 7) Bertambahnya pengetahuan dan informasi selama melakukan praktikum, praktikan selama proses praktikum komunitas mendapatkan banyak

pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan potensi dan sumber yang ada di masyarakat.

- 8) Teknologi pekerjaan sosial memudahkan praktikan dan masyarakat dalam menganalisis kebutuhan, potensi maupun kelemahan dalam sebuah komunitas untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat Desa Malangbong.

5.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

5.2.1 Faktor Pendukung

- 1) Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan dukungan dan edukasi, sehingga ketika praktikan mengalami hambatan dalam pelaksanaan praktikum dosen pembimbing akan senantiasa memberikan arahan.
- 2) Pihak desa dan masyarakat menerima dan mendukung dengan baik semua kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan sepanjang kegiatan tersebut bermanfaat dan baik untuk masyarakat.
- 3) Adanya bantuan dari pihak Desa Malangbong berupa pemberian informasi mengenai profil kelurahan, pelayanan yang bisa diakses serta dukungan berupa sarana dan prasarana desa yang dapat dimanfaatkan oleh praktikan baik dalam proses asesmen maupun melaksanakan intervensi.
- 4) Adanya ibu PKK dan Kader Posyandu yang ikut serta membantu dan berpartisipasi dalam melaksanakan intervensi yang akan dilakukan.
- 5) Kelompok praktikan Desa Malangbong yang telah bekerjasama dengan baik dari proses asesmen sampai dengan pelaksanaan intervensi.
- 6) Akomodasi yang dimiliki praktikan sangat nyaman sehingga praktikan dapat melakukan kegiatan dengan nyaman

5.2.2 Faktor Penghambat

- 1) Bahasa yang digunakan oleh masyarakat adalah bahasa sunda sehingga praktikan terkadang memiliki hambatan dalam berkomunikasi ketika tidak ada pendamping ataupun orang yang dapat membantu menerjemahkan. Meskipun begitu, dalam beberapa hal praktikan dapat memahami bahasa sunda yang digunakan secara umum.
- 2) Pelaksanaan kegiatan praktikum bertabrakan atau bentrok dengan kegiatan warga desa sehingga praktikan kesulitan menentukan waktu pertemuan antara praktikan dengan warga.

- 3) Cuaca yang terkadang kurang mendukung kegiatan praktikum, seperti halnya ketika praktikan sedang melakukan praktikum di lapangan cuaca seringkali berubah-ubah. Sehingga hal tersebut menghambat kegiatan yang sedang berjalan.

5.3 Usulan dan Masukan Praktik Pekerjaan Sosial

Berdasarkan kegiatan Praktikum Komunitas di Lapangan, praktikan memberikan usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial komunitas, antara lain :

- 1) Waktu pelaksanaan praktikum yang terbatas namun indikator capaian praktik yang sangat luas sehingga membuat praktikan merasa kesulitan dalam melaksanakan praktikum di lapangan.
- 2) Diharapkan sebelum melaksanakan praktikum komunitas sebaiknya praktikan benar-benar menguasai metode, teknik dan strategi yang dapat digunakan dalam ranah makro atau komunitas sehingga tidak terjadi salah penggunaan atau kurang tepatnya penggunaan teknologi oleh praktikan.
- 3) Asesmen isu masalah dengan mendata bantuan pena atensi warmindo membuat praktikan sedikit kesulitan dalam mengatur waktu.
- 4) Pelaksanaan praktikum sangat berdekatan dengan berakhirnya pelaksanaan praktikum institusi, mengingat waktu pelaksanaan dan berakhirnya ujian praktikum institusi hanya berjarak 1 minggu.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Praktikum komunitas yang diselenggarakan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial merupakan wadah bagi mahasiswa atau praktikan dalam menerapkan ilmu baik secara teori maupun praktik di masyarakat. Praktikan dapat mengembangkan kemampuan atau kapasitas sumber daya manusia sebagai calon pekerja sosial. Kegiatan praktikum yang telah dilaksanakan oleh praktikan memperoleh banyak pengalaman yang sangat berharga dari masyarakat baik itu dalam berinteraksi sosial, kehidupan bersosial, segi agama serta saling peduli antar masyarakat dalam penyelesaian suatu masalah. Praktikan juga dapat belajar mengenai kearifan lokal dan budaya apa saja yang ada di Desa Malangbong.

Pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilakukan oleh praktikan di Desa Malangbong, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut dimulai pada tanggal 31 Oktober sampai dengan tanggal 11 Desember 2023. Dalam praktikum komunitas praktikan melakukan beberapa tahapan yaitu penjajakan, inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen, rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, terminasi dan rujukan setelah tahapan praktikum komunitas dilaksanakan kemudian praktikan mengetahui jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial, Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial, Isu komunitas dan kebijakan apa saja yang ada di Desa Malangbong.

Desa Malangbong merupakan salah satu desa di Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat. Desa Malangbong memiliki letak yang strategis sebagai penyangga Kecamatan Malangbong, dengan jarak 0.9 km dari kantor kecamatan Malangbong dan sekitar 42 km dari ibu kota Kabupaten Garut. Sedangkan jarak dari ibu kota provinsi sejauh 69 Km. Secara umum Desa Malangbong merupakan wilayah yang dinamis, berbagai dinamika pembangunan terus berlangsung baik di bidang politik, ekonomi, sosial maupun budaya, sehingga berbagai perkembangan terjadi pada hampir semua sektor. Desa Malangbong sebelah Utara Desa Cisu, sebelah Selatan Desa Sukamanah, sebelah Timur Kehutanan, sebelah Barat Desa Cibunar/Haurkuning.

Data yang diperoleh oleh mahasiswa praktikan di Desa Malangbong setelah melalui langkah-langkah praktikum mulai dari inisiasi sosial sampai

dengan asesmen sosial. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan praktikan bersama dengan masyarakat Desa Malangbong melalui teknik MPA (*Method Partisipatory Assesment*) serta wawancara terdapat beberapa permasalahan di Desa Mmalangbong yaitu mengenai sampah yang masih berserakan, kebakaran hutan akibat pembakaran sampah, wilayah atau tempat tinggal masyarakat yang masih rawan bencana banjir bandang, terdapat ibu-ibu kepala keluarga (PRSE) yang belum diberdayakan, tingginya angka stunting, adanya wabah TBC yang ada di RW 03, serta masih ditemukan nya masyarakat yang belum memiliki septic tank.

Berdasarkan hasil MPA (*Method Partisipatory Assesment*) serta wawancara yang ditemukan praktikan mengambil fokus masalah yaitu terdapat PRSE RW 06 yang belum memiliki keterampilan dalam berwirausaha, selanjutnya penyusunan rencana intervensi menggunakan teknik ToP (*Technnology of Partisipation*). ToP dilaksanakan dengan melibatkan Tim Kerja Masyarakat yang terdiri dari *interest group* dan *target group*. Hasil dari ToP adalah nama program, tujuan, bentuk kegiatan, jadwal, sistem partisipan, dan rancangan anggaran biaya.

Setelah melakukan perencanaan intervensi sampai batas waktu yang telah ditentukan, selanjutnya pelaksanaan intervensi dilakukan melalui program “Peningkatan Kemampuan Wirausaha PRSE RW 06 Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Pepetek Crispy” dengan tujuan upaya meningkatkan kemampuan wirausaha PRSE RW 06.

Evaluasi dari kegiatan tersebut adalah kegiatan yang telah dilaksanakan pada dasarnya berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala sehingga beberapa kegiatan tidak berjalan dengan optimal. Terminasi dilakukan praktikan karena telah berakhirnya proses praktikum. Rujukan juga diberikan dengan memberikan saran untuk para TKM agar program dapat berkelanjutan,

6.2 Rekomendasi

Dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas, praktikan memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak, rekomendasi bertujuan untuk memberikan saran atau pandangan kepada pihak-pihak terkait agar program yang telah dilaksanakan dapat tetap berjalan dengan dukungan dari berbagai pihak.

6.2.1 Rekomendasi kepada Desa Malangbong

- 1) Pemerintah desa yaitu supaya selalu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh PRSE untuk mengembangkan diri. Selain itu pihak pemerintah desa diharapkan agar lebih intensif dalam menginformasikan kebijakan dan

program baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh PRSE di RW 06 Desa Malangbong.

- 2) Pemerintah desa harus meninjau kembali program dan kebijakan dari pemerintah agar sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat.
- 3) Pemerintah desa diharapkan memiliki data PRSE di setiap RW yang ada di Desa Malangbong.

6.2.2 Rekomendasi kepada Tim Kerja Masyarakat

TKM yaitu dalam hal ini TKM harus menjaga dan meningkatkan kerjasama yang terjalin dengan kelompok PRSE, selain itu TKM juga diharapkan dapat memantau dan memonitoring perkembangan dari kelompok kegiatan kelompok PRSE yang sudah terbentuk kemudian berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait yang dapat membantu PRSE di RW 06 Desa Malangbong dalam mengembangkan diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika.
- Aditama Akhmad Purnama. 2018. Jurnal PKS. *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*, 17(4): 319-328.
- Apriliandra S, dkk. 2022. *Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial dan Ekonomi*. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol 4.
- Buku Pedoman Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung 2023
- Data PMKS, 2022. Desa Malangbong
- Data Profil Desa Malangbong, Januari 2023. Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan
- Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.
- Isbandi Rukminto Adi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: UI Press
- Jack Rothman, 2001. *Model Organisasi Masyarakat*. <https://article1000.com/jack-rothman-models-community-organization/>
- Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D. 2023. Modul Kuliah, *Intervensi Pekerja Sosial dengan Komunitas*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.
- Peraturan Menteri Sosial No 08 Tahun 2012 tentang PMKS.
- Prasetyo, Franciscus. *Metode Intervensi Pekerjaan Sosial Dengan Kelompok*. Modul Perkuliahan : repository.unej.ac.id.
- Ramdhani, Rizka Alifa. *Definisi Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-unsurnya*. Diakses dari <https://tirto.id/definisi-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>
- Ramdhani, Rizka Alifa. *Definisi Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-unsurnya*. Diakses dari <https://tirto.id/definisi-masyarakat-menurut-para-ahli-serta-ciri-unsur-unsurnya-gbbv>
- STKS, Yurikamaha. 2015. *Pengetahuan Dasar Praktek Pekerjaan Sosial Dengan Komunitas*. <https://yurikamaha.blogspot.com/2015/11/pengetahuan-dasar-praktek-pekerjaan.html>
- Tropman, dkk. 1993. *Konsep Pengembangan Masyarakat (Locality Development)*
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial
- Undang-Undang No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Wahyuni S, 2022. BAB II Tinjauan Teoritis Konsep Pemberdayaan

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT SEKRETARIAT DAERAH

Jalan Pembangunan Nomor 185 Telepon (0262) 232225 - 231116 - 540378
Fax : (0262) 231118 Website : www.garutkab.go.id e-mail : setda@garutkab.go.id
Garut – 44151

PENERIMAAN MAHASISWA PESERTA PRAKTIKUM KOMUNITAS PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL DAN PRODI REHABILITASI SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG DI KABUPATEN GARUT

Selasa, 31 Oktober 2023
Pewara : Rika Mawarrika

Pakaian : *Smart Casual*

Pukul 08.00-08.30 - Diharapkan rombongan Poltekesos Bandung tiba di Gedung Pendopo Garut diterima oleh Bupati Garut, Sekda Garut dan Pejabat Lainnya;
- Pejabat : Transit di Ruang Pamengkang Pendopo Garut
- Mahasiswa Langsung masuk Pendopo

09.00-10.00 - Bupati Garut dan Jajaran Poltekesos memasuki Gedung Pendopo

Susunan Acara :

- 1) Pembukaan oleh MC
- 2) Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
- 3) Pembacaan Doa dipimpin oleh Bpk. Ust. Arif Wahyudin
- 4) Sambutan Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung ;
Bapak Suharna, MP., Ph.D
- 5) Sambutan Penerimaan oleh Bupati Garut ; **Bapak Rudy Gunawan.**
- 6) Penyerahan Cinderamata
- 7) Sesi Foto Bersama
- 8) Tutup

10.00 - Selesai

Garut, Oktober 2023
a.n. Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan
KEPALA SUB BAGIAN PROTOKOL,

Lutphy Riany Tursina, SE., MM
NIP. 19830406 201411 2 002

Lampiran 2. Berita Acara Penerimaan Penerimaan Mahasiswa



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2953/9.7/K.S.01.01/10/2023 Bandung, 30 Oktober 2023
 Lampiran : Susunan Acara
 Sifat : Penting
 Hal : **Penerimaan Mahasiswa
 Praktikan di Pendopo Bupati Garut**

Kepada :
**Mahasiswa Praktikum Komunitas
 Prodi Lindayasos
 di
 Tempat**

Dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas Angkatan 2020 Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung di Pendopo Bupati Garut ,seluruh mahasiswa wajib hadir pada :

Hari/ tanggal : Selasa/ 31 Oktober 2023
 Waktu : 08.00 – 11.00 WIB.
 Tempat : Pendopo Bupati Kab.Garut
 Jl. Kiarasantang No. 2 Regol,
 Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Ketua Prodi
 Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Catatan :
 Pakaian : kemeja dengan jas almamater

Lampiran 3. Matriks Kegiatan Praktikum Komunitas

No	Tahapan	Kegiatan	Waktu
Inisiasi Sosial			
1	Penjajakan	Penyerahan surat izin melaksanakan praktikum komunitas di Desa Malangbong	28 Oktober 2023
2	Kontak Awal	Bertemu Kepala Desa, dan tokoh masyarakat untuk meminta ijin dan menyampaikan tujuan	2 November 2023
3	<i>Community Involvement</i>	Meleburkan diri dalam kegiatan di masyarakat	3-4 November 2023
Pengorganisasian Sosial			
1	Identifikasi dan pelibatan organisasi lokal	Pelibatan organisasi local sebagai bentuk partisipasi masyarakat agar masyarakat secara bersama dapat menyadari masalah, kebutuhan dan kekuatan yang dimiliki oleh komunitas	5-8 November 2023
Asesmen			
1	Studi Dokumentasi	Menelusuri data dari sumber bacaan dan literatur	9-10 November 2023
2	Transect Walk	Menelusuri wilayah, mengidentifikasi masalah dan sumber	11-12 November 2023
3	Wawancara	Melakukan komunikasi yang mendalam dengan pihak yang berwenang dalam memberikan informasi	13-15 November 2023
Perumusan Rencana Intervensi			
1	<i>Technology of Participation</i> dan <i>Focus Group Discussion</i>	Menyusun rencana intervensi bersama masyarakat dan tim kerja secara partisipatif	16-22 November 2023
Pelaksanaan Intervensi			
1	Kolaborasi, Kampanye dan Kontes	Penggunaan taktik disesuaikan oleh masing-masing praktikan	23-28 November 2023
Evaluasi			
1	Evaluasi Partisipatif	Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan bersama dengan masyarakat dengan diskusi terfokus dan wawancara	29-30 November 2023
Lokakarya			
1	Kampanye	Melakukan sosialisasi rencana intervensi dan pelaksanaan intervensi kepada kepala desa dan jajarannya serta stakeholder yang terkait dalam pelaksanaan praktikum sebagai bentuk tanggung jawab pelaksanaan	7 Desember 2023
Terminasi dan Rujukan			
1	Pengakhiran praktikum	Melakukan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran	9 Desember 2023

Lampiran 4. Daftar Hadir Bimbingan Pra Lapangan

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA LAPANGAN
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA MALANGBONG**

No	Nama	26 Oktober 2023
1	Fitri Fadillah (20.03.013)	Hadir
2	Suhaila Sekar Ayu (20.03.019)	Hadir
3	Nanda Iman Sari (20.03.092)	Hadir
4	Muhammad Fauzan (20.03.095)	Hadir
5	Stevy Oliver Kathleen (20.03.096)	Sakit

Lampiran 5. Berita Acara Pembekalan Praktikum Komunitas



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 2953/9.7/K.S.01.01/10/2023 Bandung, 30 Oktober 2023
 Lampiran : Susunan Acara
 Sifat : Penting
 Hal : **Penerimaan Mahasiswa
 Praktikan di Pendopo Bupati Garut**

Kepada :
Mahasiswa Praktikum Komunitas
Prodi Lindayasos
di
Tempat

Dalam rangka Penerimaan Mahasiswa Praktikum Komunitas Angkatan 2020 Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung di Pendopo Bupati Garut ,seluruh mahasiswa wajib hadir pada :

Hari/ tanggal : Selasa/ 31 Oktober 2023
 Waktu : 08.00 – 11.00 WIB.
 Tempat : Pendopo Bupati Kab.Garut
 Jl. Kiarasantang No. 2 Regol,
 Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut

Demikian disampaikan untuk menjadi perhatian.

Ketua Prodi
 Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D


Catatan :
 Pakaian : kemeja dengan jas almamater

Lampiran 6. Daftar Hadir di Lapangan

**ABSENSI MAHASISWA PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA MALANGBONG, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT
31 OKTOBER - 9 DESEMBER 2023**

NAMA MAHASISWA	NRP	OKT							NOVEMBER							DESEMBER																				
		S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	J	S	M	S	R	K	J	S	M	S	R	K	J	S	M						
Fitri Fadillah	013	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
Suhaila Sekar Ayu	019																																			
Nanda Iman S.	092																																			
M. Fauzan D.	095																																			
Stevy Oliver K.	096																																			
NAMA MAHASISWA	NRP	J	S	M	S	R	K	J	S	M	S	R	K	J	S	M	S	R	K	J	S	M	S	R	K	J	S	M	S	R	K	J	S	M		
Fitri Fadillah	013	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
Suhaila Sekar Ayu	019																																			
Nanda Iman S.	092																																			
M. Fauzan D.	095																																			
Stevy Oliver K.	096																																			

Garut, Desember 2023
Kepala Desa Malangbong

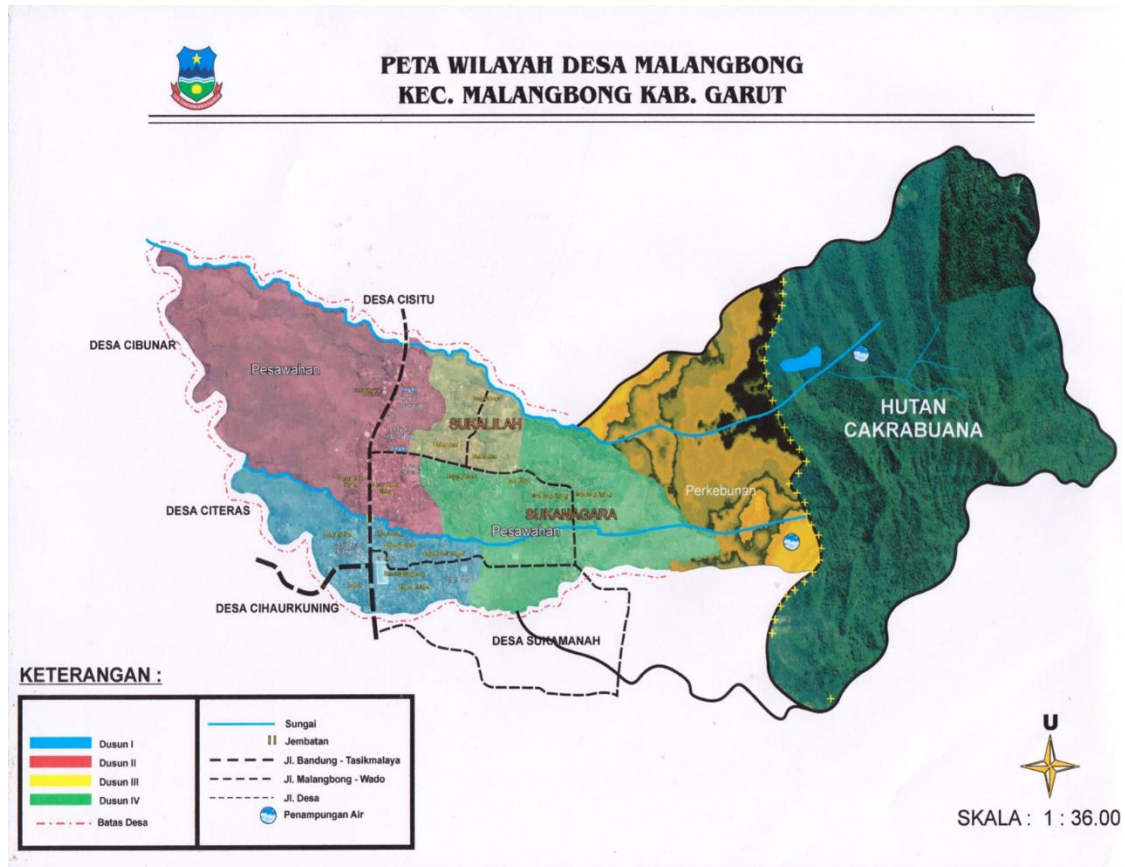


Lampiran 7. Instrumen untuk membuat Profil Komunitas

INSTRUMEN WAWANCARA PROFIL DESA MALANGBONG

No	Topik	Pertanyaan
1	Latar Belakang Komuntas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Malangbong? 2. Seperti apa gambaran letak geografis Desa Malangbong? 3. Bagaimana perkembangan masyarakat Desa Malangbong? 4. Bagaimana struktur organisasi Desa Malangbong 5. Apakah masyarakat Desa Malangbong penduduk asli atau apakah ada pendatang?
2	Identifikasi Tujuan dan Visi Komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tujuan utama dari komunitas ini? 2. Apa visi jangka panjangnya? 3. Bagaimana Komunitas ini ingin memengaruhi atau memberdayakan anggotanya?
3	Komponen Khusus dalam Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah penduduk Desa Malangbong? 2. Bagaimana nilai budaya yang berkembang di Desa Malangbong? 3. Bagaimana sistem pengelompokan di Desa Malangbong? 4. Bagaimana tingkat ekonomi di Desa Malangbong? Apakah menengah keatas atau kebawah? 5. Bagaimana kondisi perumahan di desa Malangbong? 6. Mayoritas pekerjaan/mata pencaharian masyarakat? 7. Bagaimana tingkat pendapatan penduduk Desa Malangbong? 8. Bagaimana sistem pelayanan yang ada di Desa Malangbong?
3	Potensi dan Sumber	Apa saja potensi sumber kesejahteraan sosial yang ada di Desa Malangbong?

Lampiran 8. Peta Lokasi Tempat Praktikum



Lampiran 9. Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)

SKENARIO PELAKSANAAN ASESMEN DESA MALANGBONG

Hari/Tanggal : Kamis, 7 November 2023
 Tempat : Aula Kantor Desa Malangbong
 Waktu : 10.00-12.00
 Teknik : *Method Participatory Assesment* (MPA)
 Sasaran : Pihak Desa, PKK, Karang Taruna, Kepala Dusun

No	Bagian	Keterangan
1	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Malangbong 2. Mengidentifikasi Potensi dan Sumber di Desa Malangbong 3. Menentukan prioritas masalah 4. Menganalisis lebih dalam terkait fokus yang diambil
2	Langkah-Langkah Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan 3. Praktikan menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan MPA 4. Praktikan menjelaskan mengenai PPKS, Potensi dan Sistem Sumber Kesejahteraan Sosial 5. Praktikan membagikan meta card dan alat tulis kepada peserta 6. Peserta menuliskan masalah pada metacard 7. Peserta menempelkan meta card pada kertas plano 8. Praktikan membagikan masalah ke dalam kelompok-kelompok masalah 9. Menentukan prioritas masalah 10. Membacakan hasil MPA
3	Alat yang dibutuhkan	Kertas plano, double tape, spidol, bolpoin.

Lampiran 10. Skenario Pertemuan Warga (Perumusan Rencana Intervensi)

SKENARIO PERUMUSAN RENCANA INTERVENSI
DESA MALANGBONG

Hari/Tanggal : Kamis, 16 November 2023
 Tempat : Rumah Ibu PKK RW 06
 Waktu : 13.00-15.00
 Teknik : *Technology of Participatory* (TOP)
 Sasaran : PKK dan PRSE RW 06

No	Bagian	Keterangan
1	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada di RW 06 Desa Malangbong terkait pemberdayaan PRSE. 2. Menyusun nama program, tujuan, bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, sistem partisipan dan rancangan anggaran biaya. 3. Membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM) 4. Mengatur waktu dan tempat untuk pelaksanaan intervensi
2	Langkah-Langkah Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan 3. Praktikan menjelaskan langkah-langkah ToP 4. Memfasilitasi kegiatan untuk menentukan nama program, kegiatan, jadwal, dan rencana anggaran biaya, dan janji hati sebagai komitmen bersama 5. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan
3	Alat yang dibutuhkan	Kertas plano, double tape, spidol, bolpoin.

Lampiran 11. Skenario Pertemuan Warga (Evaluasi)

**SKENARIO EVALUASI PRAKTIKUM KOMUNITAS
DESA MALANGBONG**

Hari/Tanggal : Jumat, 29 November 2023
 Tempat : Rumah Ibu PKK RW 06
 Waktu : 10.00-11.00
 Teknik : *Technology of Participatory* (TOP)
 Sasaran : PKK dan PRSE RW 06

No	Bagian	Keterangan
1	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi proses dan hasil dari program yang sudah dilaksanakan 2. Mengetahui sejauh mana praktikan dapat memahami, memiliki kemampuan dan terampil dalam kegiatan praktikum.
2	Langkah- Langkah Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembukaan 2. Praktikan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan 3. Praktikan menjelaskan teknik evaluasi partisipatif 4. Memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan
3	Alat yang dibutuhkan	Kertas evaluasi, spidol, bolpoin

Lampiran 12. Daftar Hadir Bimbingan

No	Nama Mahasiswa	NRP	Bimbingan pra-1	Pembekalan 1	Pembekalan 2	Pembekalan 3
			25 Okt	25 Okt	26 Okt	27 Okt
1.	Suhailla Sekar Ayu	2003019	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
2.	Fitri Fadillah	1003013	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
3.	M. Fauzan D.	2003095	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
4.	Nanda Iman Sari	2003092	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir
5.	Stevy Oliver K.	2003096	Hadir	Hadir	Hadir	Hadir

Lampiran 13. Daftar Hadir *Technology of Participation* (ToP)

Daftar Hadir Kegiatan
Praktikum Komunitas
Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2023

Name Kegiatan : *Technology of Participation (ToP)*
Tanggal Kegiatan : *16 November 2023*

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
1.	<i>Tina Subasthi</i>	PRSE	1. <i>[Signature]</i>	
2.	<i>Popon</i>	PRSE		2. <i>POPON</i>
3.	<i>Aminah</i>	PRSE	3. <i>[Signature]</i>	
4.	<i>Maryani</i>	PRSE		4. <i>[Signature]</i>
5.	<i>Nisa</i>	Kader PPK	5. <i>[Signature]</i>	
6.	<i>Imas</i>	Kader PPK		6. <i>[Signature]</i>
7.	<i>Ah</i>	Kader PPK	7. <i>[Signature]</i>	
8.	<i>Sri Rihrah</i>	Ketua Kader		8. <i>[Signature]</i>
9.			9.	
10.				10.
11.			11.	
12.				12.
13.			13.	
14.				14.
15.			15.	
16.				16.
17.			17.	

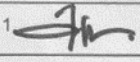


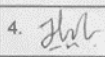
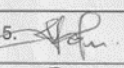
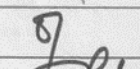

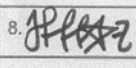
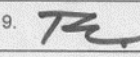

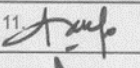
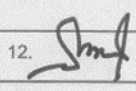
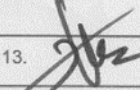

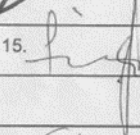

Lampiran 14. Daftar Hadir Pelaksanaan Intervensi

18.	Siti Rohmah.	PKK		18. <i>[Signature]</i>
19.	AIDAH	PKK	19. <i>[Signature]</i>	
20.	ASIH	KADER		20. <i>[Signature]</i>
21.	IMAS	KADER PKK	21. <i>[Signature]</i>	
22.	Nisa Widi Fratama	KADER PKK		22. <i>[Signature]</i>
23.	Sri Iut Pika	KADER PKK	23. <i>[Signature]</i>	
24.	HM. SUHENDAH.	PRSE		24. <i>[Signature]</i>
25.	IJAH.	PRSE	25. <i>[Signature]</i>	
26.	YANI.	PRSE		26. <i>[Signature]</i>
27.	PAPOT.	PRSE	27. PUPON	
28.	SARI	PRSE		28. <i>[Signature]</i>
29.	RUPU.	PRSE	29. <i>[Signature]</i>	
30.	EPORT	PRSE	<i>[Signature]</i>	30.
31.	SOLASTRI	PRSE	31. <i>[Signature]</i>	
32.				32.
33.			33.	
34.				34.
35.			35.	
36.				36.
37.			37.	
38.				38.
39.			39.	
40.				40.

Lampiran 15. Daftar Hadir Lokakarya

Daftar Hadir Kegiatan
Praktikum Komunitas
Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2023

Nama Kegiatan : LOKAKARYA DESA MALANGBONG
Tanggal Kegiatan : 7 Desember 2023

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ai Dedeh	TP Pkk DS	1. 
2.	A. Hadro	Karang Tarne	2. 
3.	Yani S.	Pkk.	3. 
4.	AIDAH	KADER /g	4. 
5.	Yani Nurani	BSM. Suciung Bersemi	5. 
6.	Roro Rohendi	KADUS. III	6. 
7.	Sri. Lutfiah .	Ketua Pok. 149	7. 
8.	IMAS KOMARIAH	KADER	8. 
9.	T. Hualudin	Kadus I	9. 
10.	Adang	Kader.	10. 
11.	Armila Sofi	Perangkat Desa	11. 
12.	Uso Lihm	P. Desa	12. 
13.	Suhendur	KADUS II	13. 
14.	Amin Nardin	Pati Polayina	14. 
15.	Ling Favourita	Pembimbing	15. 
16.			16.
17.	Stewy Oliver Kathleen	mahasiswa	17. 

Lampiran 16. Dokumentasi Pelaksanaan Praktikum

<p style="text-align: center;">Penjajakan Lokasi Praktikum Desa Malangbong</p> 	<p style="text-align: center;">Penerimaan Mahasiswa Di Pendopo Kabupaten Garut</p> 
<p style="text-align: center;">Penerimaan Praktikan Di Desa</p> 	<p style="text-align: center;">Inisiasi Sosial</p> 
<p style="text-align: center;">Kegiatan di Bank Sampah</p> 	<p style="text-align: center;">Observasi ke Green House KWT</p> 

Pengorganisasian Sosial



Asesmen Awal



Penyaluran Bantuan Beras



Penyaluran Bantuan Pangan Stunting



Asesmen Lanjutan



Kegiatan Top



Pembentukan TKM



Pelaksanaan Intervensi



Lokakarya di Desa Malangbong



Lokakarya di Kabupaten Garut



Produk Pepetek Crispy



Label Produk Pepetek Crispy



Bimbingan Pra Lapangan



Bimbingan 1



Bimbingan 2



Kelompok Desa Malangbong



